

PT SINGARAJA PUTRA TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT/
UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 MARET 2024 DAN 31 DESEMBER 2023/
31 MARCH 2024 AND 31 DECEMBER 2023

DAN/AND

UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR/
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARET/MARCH 2024 DAN/AND 2023

DAFTAR ISI
CONTENTS

Halaman
Page

I SURAT PERNYATAAN DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT

**II LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

- Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1-2
- Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian <i>Consolidated Statements of Income and Comprehensive Income</i>	3
- Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
- Laporan Arus Kas Konsolidasian <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
- Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6-40



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 MARET 2024
PT SINGARAJA PUTRA TBK DAN
ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Erick Tonny Tjandra
Alamat Kantor : Jl. Galeria Singaraja Blok C16-17, Lippo Cikarang, Kab. Bekasi.
Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas
Lain : Kebon Jeruk Indah Blok D/12, RT.008 RW.007, Srengseng, Kembangan, Jakarta Barat.
Nomor Telepon : 021-8974309
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Amir Antolis
Alamat Kantor : Jl. Galeria Singaraja Blok C16-17, Lippo Cikarang, Kab. Bekasi.
Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas
Lain : Jl. Tambora Raya No.69A, RT.003/RW.002, Tambora, DKI Jakarta.
Nomor Telepon : 021-8974309
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian;
2. Laporan Keuangan Konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan Konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENTS
OF RESPONSIBILITIES
ON CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024
PT SINGARAJA PUTRA TBK AND
SUBSIDIARIES**

We, the undersigned below :

1. Name : Erick Tonny Tjandra
Office Address : Jl. Galeria Singaraja Blok C16-17, Lippo Cikarang, Kab. Bekasi.
Home Address/ as stated in Residence Identity Card or Other
Identity Card : Kebon Jeruk Indah Blok D/12, RT.008 RW.007, Srengseng, Kembangan, Jakarta Barat.
Telephone Number : 021-8974309
Position : President Director
2. Name : Amir Antolis
Office Address : Jl. Galeria Singaraja Blok C16-17, Lippo Cikarang, Kab. Bekasi.
Home Address/ as stated in Residence Identity Card or Other
Identity Card : Jl. Tambora Raya No.69A, RT.003/RW.002, Tambora, DKI Jakarta.
Telephone Number : 021-8974309
Position : Director

declare that :

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements;*
2. *The Consolidated Financial Statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information presented in the Consolidated Financial Statements has been completely and properly disclosed;*
b. *The Consolidated Financial Statements do not contain any incorrect material information or facts nor omit any material information or facts;*



4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perseroan.

4. *We are responsible for the internal control system of the Company.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify that our Statements are true.

Cikarang Selatan, Bekasi
29 April 2024
April 29, 2024

Atas nama dan mewakili Direksi
For and on behalf of the Board of Directors



Erick Tonny Tjandra
Direktur Utama/President Director

Amir Antolis
Direktur/Director

PT SINGARAJA PUTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2024 DAN 31 DESEMBER 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINGARAJA PUTRA TBK AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 MARCH 2024 AND 31 DECEMBER 2023
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Aset				Assets
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Bank	2 & 4	17.366.573.127	11.035.484.240	Cash on Hand and in Banks
Deposito Berjangka	2 & 5	4.617.191.634	4.617.191.634	Time Deposits
Investasi Lain-lain	2	10.084.590	10.084.590	Other Investments
Piutang Usaha kepada Pihak Ketiga	2 & 7	31.073.656.403	22.697.408.670	Trade Receivables from Third Parties
Piutang Lain-lain kepada Pihak Ketiga	2	82.111.454	63.821.860	Other Receivables from Third Parties
Persediaan	2 & 8	94.617.787.298	83.567.329.193	Inventories
Pajak Dibayar Di Muka	16	794.424.887	669.973.278	Prepaid Tax
Uang Muka dan Biaya Dibayar Di Muka	2 & 9	10.891.308.605	5.816.156.604	Advances and Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar		159.453.137.998	128.477.450.069	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Uang Muka	2 & 9	115.000.000	115.000.000	Advances
Aset Tetap				Fixed Assets
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 36.712.746.586 (2023: Rp 40.531.590.134)	2 & 10	81.651.732.197	77.610.857.280	Net of accumulated depreciation amounting to Rp. 36.712.746.586,- (2023: Rp 40.531.590.134)
Aset Pengampunan Pajak				Tax Amnesty Assets
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 419.598.648 (2023: Rp 434.584.314)	2 & 13	6.249.086.050	6.264.071.716	Less accumulated depreciation amounting to Rp. 419.598.648,- (2023: Rp 434.584.314)
Aset Eksplorasi dan Evaluasi	2 & 11	309.973.493.067	300.691.640.542	Exploration and Evaluation Assets
Jaminan Reklamasi	2 & 12	81.224.262.314	80.583.025.429	Reclamation Guarantee
Aset Pajak Tangguhan	2 & 16	2.734.242.800	2.734.242.800	Deferred Tax Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		481.947.816.428	467.998.837.767	Total Non-Current Assets
Jumlah Aset		641.400.954.426	596.476.287.836	Total Assets

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these Consolidated Financial Statements

PT SINGARAJA PUTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2024 DAN 31 DESEMBER 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINGARAJA PUTRA TBK AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 MARCH 2024 AND 31 DECEMBER 2023
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek				Short-Term Liabilities
Utang Bank	5 & 14	931.351.779.677	929.546.960.163	Bank Loan
Utang Usaha kepada Pihak Ketiga	15	45.315.192.376	22.874.130.666	Trade Payables to Third Parties
Utang Lain-lain:				Others Payables:
- Pihak Berelasi	2 & 6	43.000.000.000	43.000.000.000	Related Parties -
- Pihak Ketiga		62.050.000	72.950.000	Third Parties -
Utang Pajak	2 & 16	1.971.687.623	1.098.939.500	Taxes Payable
Beban Akruai	2	3.743.317.851	2.877.198.922	Accrued Expenses
Uang Muka Penjualan		2.542.963.397	2.590.431.537	Advances from Customers
Liabilitas Jangka Panjang - Bagian Jatuh				Long-term Liabilities -
Tempo dalam Satu Tahun:				Current Maturities:
- Utang Bank	5 & 14	8.340.160.690	10.818.402.650	Long Term - Bank loans -
- Liabilitas Sewa Pembiayaan	2	423.720.670	582.275.211	Finance Lease Liabilities -
- Liabilitas Pembiayaan Konsumen	2	212.818.762	355.213.922	Consumer Financing Liabilities -
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.036.963.691.046	1.013.816.502.571	Total Short-Term Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Long-Term Liabilities
Utang kepada Pihak Berelasi	2 & 6	198.712.543.486	173.399.509.562	Due to Related Parties
Liabilitas Imbalan Kerja	2 & 17	11.971.638.501	11.540.517.000	Employee Benefits Liability
Liabilitas Jangka Panjang Setelah Dikurangi				Long Term Liabilities Less
Bagian Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun:				Current Maturities:
- Utang Bank	5 & 14	23.359.262.154	20.918.601.090	Long Term - Bank loans -
- Liabilitas Sewa Pembiayaan	2	373.282.040	373.282.040	Finance Lease Liabilities -
- Liabilitas Pembiayaan Konsumen	2	-	-	Consumer Financing Liabilities -
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		234.416.726.181	206.231.909.692	Total Long-Term Liabilities
Jumlah Liabilitas		1.271.380.417.227	1.220.048.412.263	Total Liabilities
Ekuitas (Defisiensi Modal)				Equity (Capital Deficiency)
Ekuitas yang Diatribusikan				Equity Attributable
Kepada Pemilik Entitas Induk				to Owner of The Parent Entity
Modal saham nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital nominal value Rp 100 per share
Modal Dasar - 1.100.000.000 Saham				Authorized - 1,100,000,000 shares
Modal Ditempatkan dan Disetor -				Subscribed and Fully Paid -
481.000.000 saham	18	48.100.000.000	48.100.000.000	481,000,000 shares
Tambahan Modal Disetor	2 & 19	(733.355.482.502)	(733.355.482.502)	Additional Paid in Capital
Ekuitas <i>merging entities</i>		-	-	Equity on merging entities
Saldo Laba (Rugi)		(13.442.079.366)	(4.699.856.926)	Retained Earnings (Deficit)
Ekuitas (Defisiensi Modal) Diatribusikan kepada				Equity (Capital Deficiency) Attributable to
Pemilik Entitas Induk		(698.697.561.868)	(689.955.339.428)	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali		68.718.099.067	66.383.215.001	Non Controlling Interest
Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)		(629.979.462.801)	(623.572.124.427)	Total Equity (Capital Deficiency)
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas (Defisiensi Modal)		641.400.954.426	596.476.287.836	Total Liabilities and Equity (Capital Deficiency)

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these Consolidated Financial Statements

PT SINGARAJA PUTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINGARAJA PUTRA TBK AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED 31 MARCH 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
PENDAPATAN	2 & 21	90.914.204.068	92.667.298.875	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2 & 22	(69.511.610.807)	(77.928.956.784)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		21.402.593.261	14.738.342.091	GROSS PROFIT
Beban Usaha	2 & 23	(13.704.317.918)	(9.955.068.504)	Operating Expenses
Beban Keuangan	2 & 24	(12.113.465.289)	(1.677.126.429)	Financial Expenses
Penghasilan Keuangan	2 & 24	487.167.682	3.228.367	Financial Income
Rugi Selisih Kurs - Neto		(853.627.473)	(1.001.635.241)	Foreign Exchange Loss - Net
Lain-lain - Neto		3.348.483	(319.808.783)	Other - Net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(4.778.301.254)	1.787.931.501	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
PAJAK PENGHASILAN	2 & 16	(1.629.037.120)	(1.119.508.040)	INCOME TAX
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(6.407.338.374)	668.423.461	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Item yang Tidak Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi:				Item that Will Not Be Reclassified to Profit or Loss:
Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Kerja	2 & 17	-	-	- Remeasurement of Employee Benefits Liabilities
Pajak Penghasilan Terkait	2 & 16			Related Income Tax
Item yang Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi				Item that Will Be Reclassified to Profit or Loss
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
TAHUN BERJALAN		<u>(6.407.338.374)</u>	<u>668.423.461</u>	(LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN				INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(8.742.222.440)	(797.905.735)	Owner of The Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali		2.334.884.066	1.466.329.196	Non-Controlling Interest
Jumlah		<u>(6.407.338.374)</u>	<u>668.423.461</u>	Total
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
TAHUN BERJALAN YANG DAPAT				(LOSS) FOR THE YEAR
DIATRIBUSIKAN KEPADA:				ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(8.742.222.440)	(797.905.735)	Owner of The Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali		2.334.884.066	1.466.329.196	Non-Controlling Interest
Jumlah		<u>(6.407.338.374)</u>	<u>668.423.461</u>	Total
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN				BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE
PER SAHAM DASAR	2 & 27	<u>(18)</u>	<u>(2)</u>	FOR THE YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these Consolidated Financial Statements

PT SINGARAJA PUTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL) KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINGARAJA PUTRA TBK AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED 31 MARCH 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Ekuitas Merging Entities/ Equity on Merging Entities	Saldo Laba (Rugi)/ Retained Earnings (Deficits)	Jumlah/ Total	Kepentingan Non Pengendali/ Non Controlling Interest	Total Ekuitas (Defisiensi Modal)/ Total Equity (Capital Deficiency)	
SALDO PER 1 JANUARI 2023	48.100.000.000	(18.724.852.063)	227.807.768.164	7.814.494.356	264.997.410.457	15.234.188.661	280.231.599.118	BALANCE AS OF JANUARY 1, 2023
LABA TAHUN BERJALAN	-	-	-	(797.905.735)	(797.905.735)	1.466.329.196	668.423.461	INCOME FOR THE YEAR
SALDO PER 31 MARET 2023	48.100.000.000	(18.724.852.063)	227.807.768.164	7.016.588.621	264.199.504.722	16.700.517.857	280.900.022.579	BALANCE AS OF MARCH 31, 2023
EFEK PENYESUAIAN MERGING ENTITIES	-	-	(756.610.855)	-	(756.610.855)	-	(756.610.855)	ADJUSTMENT EFFECT FROM MERGING ENTITIES
PEMBALIKAN ATAS EKUITAS MERGING ENTITIES	-	-	(227.051.157.309)	-	(227.051.157.309)	-	(227.051.157.309)	RESERVAL OF EQUITY ON MERGING ENTITIES
DIVESTASI ENTITAS ANAK	-	-	-	3.888.290.211	3.888.290.211	(5.101.386)	3.883.188.825	DIVESTMENT OF SUBSIDIARY
SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI	-	(714.630.630.439)	-	-	(714.630.630.439)	-	(714.630.630.439)	DIFFERENCE IN VALUE OF RESTRUCTURING TRANSACTIONS AMONG ENTITIES UNDER COMMON CONTROL
KEPENTINGAN NON PENGENDALI DARI KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI	-	-	-	-	-	44.195.009.458	44.195.009.458	NON-CONTROLLING INTEREST FROM NON-CONTROLLING INTEREST FROM OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL
LABA TAHUN BERJALAN	-	-	-	(15.695.620.468)	(15.695.620.468)	5.405.974.182	(10.289.646.286)	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Pascakerja - Neto	-	-	-	90.884.710	90.884.710	86.814.890	177.699.600	OTHER COMPREHENSIVE INCOME Remeasurement of Post-Employment Benefits Liabilities - Net
SALDO PER 31 DESEMBER 2023	48.100.000.000	(733.355.482.502)	-	(4.699.856.926)	(689.955.339.428)	66.383.215.001	(623.572.124.427)	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2023
LABA TAHUN BERJALAN	-	-	-	(8.742.222.440)	(8.742.222.440)	2.334.884.066	(6.407.338.374)	INCOME FOR THE YEAR
SALDO PER 31 DESEMBER 2024	48.100.000.000	(733.355.482.502)	-	(13.442.079.366)	(698.697.561.868)	68.718.099.067	(629.979.462.801)	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2024

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan
Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying Notes to the Consolidated Financial
Statements form an integral part of these Consolidated
Financial Statements

PT SINGARAJA PUTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINGARAJA PUTRA TBK AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED 31 MARCH 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari Pelanggan		82.490.488.195	103.411.984.100	Cash Receipts from Customers
Pembayaran kepada Pemasok dan Operasional Lainnya		(72.524.295.536)	(86.334.220.751)	Cash Paid to Suppliers and Other Operations
Pembayaran Operasi Lainnya		(12.505.766.191)	(4.798.966.224)	Other Receipts
Kas Dihasilkan dari Aktivitas Operasi		(2.539.573.532)	12.278.797.125	Cash Generated from Operating Activities
Pembayaran Pajak Penghasilan Badan		(1.629.037.120)	(324.917.171)	Payment of Corporate Income Tax
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk)				Net Cash Provided by (Used in)
Aktivitas Operasi		(4.168.610.652)	11.953.879.954	Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan Aset Tetap		(6.356.533.892)	(3.594.969.105)	Acquisition of Fixed Assets
Perolehan Aset Eksplorasi dan Evaluasi		(9.281.852.525)	-	Acquisition of Exploration and Evaluation Assets
Perolehan Investasi lain-lain		(641.236.885)	-	Acquisition of Other Investment
Pencairan Deposito Berjangka		-	45.826.500	Withdrawal of Time Deposit
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(16.279.623.302)	(3.549.142.605)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan Utang Bank		1.804.819.514	3.446.688.376	Proceeds from Bank Loans
Pembayaran Utang Bank		(37.580.896)	(2.651.234.311)	Payment of Bank Loans
Pembayaran Beban Keuangan		(300.949.701)	-	Payment of Finance Costs
Peningkatan Utang kepada Pihak Berelasi		25.313.033.924	-	Increase in Due to Related Parties
Pembayaran Liabilitas Pembiayaan			(23.261.251)	Payment of Financing Loans Liabilities
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		26.779.322.841	772.192.814	Net Cash Provided by Financing Activities
PENINGKATAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK		6.331.088.887	9.176.930.163	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		11.035.484.240	2.225.552.252	CASH ON HAND AND IN BANKS, BEGINNING
KAS DAN BANK, AKHIR TAHUN		17.366.573.127	11.402.482.415	CASH AND BANKS, ENDING

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these Consolidated Financial Statements

1. UMUM

a. Pendirian Perseroan

PT Singaraja Putra (Perseroan) didirikan berdasarkan Akta No. 52 tanggal 23 September 2005 dari Notaris Sri Herawati Anwar Effendi, S.H. Akta Pendirian Perseroan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-32305 HT.01.01.TH.2005 tanggal 6 Desember 2005.

Berdasarkan Akta No. 16 tanggal 20 Januari 2009 dari Notaris Sri Herawati Anwar Effendi, S.H., seluruh Anggaran Dasar Perseroan telah disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta penyesuaian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-08908.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 20 Maret 2009.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dalam Akta No. 44 tanggal 25 Juli 2022 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., mengenai penyesuaian KBLI tahun 2020 Perseroan. Akta perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0059064.AH.01.02. TAHUN 2022 tanggal 19 Agustus 2022.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha dalam bidang penyediaan akomodasi jangka pendek lainnya dan aktivitas perusahaan holding.

Pada saat ini, Perseroan bergerak dalam bidang jasa akomodasi dan perusahaan holding.

Perseroan telah memperoleh izin usaha berupa Tanda Daftar Usaha Pariwisata berdasarkan ketentuan Pasal 32 Ayat (1) Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik dengan Nomor Induk Berusaha (NIB) No. 9120109140772 yang diterbitkan pada tanggal 7 Januari 2019.

Perseroan berkedudukan di Bekasi, Jawa Barat dan berkantor di Jl. Galeria Singaraja Blok C No. 16-17, Lippo Cikarang.

Perseroan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 2006.

Entitas induk dan entitas induk terakhir Perseroan yang mengendalikan secara bersama-sama adalah Deli International Resources PTE. Ltd., yang berkedudukan di Singapura, PT Basis Utama Prima dan PT Autum Prima Indonesia yang berkedudukan di Jakarta.

b. Penawaran Umum

Pada tanggal 16 Agustus 2019, melalui Surat Pengantar Pernyataan Pendaftaran dalam rangka penawaran Umum Perdana Saham No. 017/SP/08/2019, Perseroan telah menawarkan sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 175.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 108 per saham disertai dengan penerbitan Waran Seri I sejumlah 87.500.000 saham yang diberikan secara cuma-cuma. Pada tanggal 28 Oktober 2019, berdasarkan Surat Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-155/D.04/2019, Perseroan telah memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Penawaran. Total biaya emisi yang dikeluarkan adalah 6,1422% dari jumlah dana yang diperoleh dari penawaran Umum Perdana Saham dicatat dalam komponen Ekuitas. Pada tanggal 8 November 2019, seluruh saham Perseroan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia

c. Entitas Anak

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Business Activities
Pemilikan Langsung/ Direct Ownership		
PT Interkayu Nusantara (IKN)	Tangerang	Perdagangan dan Perindustrian dari kayu/ trade and wood
PT Dwi Daya Swakarya (DDS)	Jakarta	Aktivitas Konsultasi Manajemen Lainnya dan Aktivitas Perusahaan Holding/Other Management Consulting Activities and Holding Company

1. General

a. GENERAL

PT Singaraja Putra (the Company) was established based on Notarial Deed No. 52 dated September 23, 2005 of Notary Sri Herawati Anwar Effendi, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-32305 HT.01.01.TH.2005 dated December 6, 2005.

Based on Notarial Deed No. 16 dated January 20, 2009 of Notary Sri Herawati Anwar Effendi, S.H., the Company's Articles of Association had been amended to comply with Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Companies. This amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-08908.AH.01. 02.Tahun 2009 dated March 20, 2009.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 44 dated July 25, 2022 of Notary Fathiah Helmi, S.H., concerning the adjusted KBLI year 2020. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU- 0059064.AH.01.02.TAHUN 2022 dated August 19, 2022.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is to providing other short-term accommodation and holding company activities.

Currently, the Company engages in accommodation services and holding company.

The Company has obtained a business license in the form of a Tourism Business Registration Certificate based on the provisions of Article 32 Paragraph (1) of Government Regulation No. 24 Year 2018 concerning Electronically Integrated Business License Services Business Number (NIB) No. 9120109140772 issued on January 7, 2019.

The Company is domiciled in Bekasi, West Java with its office located at Jl. Galeria Singaraja Blok C No. 16-17, Lippo Cikarang.

Perseroan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 2006.

The Company immediate parent entity and ultimate joint controlling parent entity is Deli International Resources PTE. Ltd., domiciled in Singapore, PT Basis Utama Prima and PT Autum Prima Indonesia domiciled in Jakarta.

b. Public Offering

On August 16, 2019 through Registration Statement Cover Letter No. 017/SP/08/2019, the Company conducted an initial public offering of its 175,000,000 shares at a par value of Rp 100 per share with an offering price of Rp 108 per share through the capital market accompanied by the issuance of series I Warrants totaling 87,500,000 shares granted free of charge. On October 28, 2019, through Letter from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority Chief Executive of the Capital Market Supervisor No. S-155/D.04/2019, the Company obtain Notice of Effectiveness of Offering Statement. The total issuance cost incurred was 6.1422% of the total funds obtained from the initial public offering. On November 8, 2019, all the Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Subsidiaries

Persentase Kepemilikan/ Ownership Percentage		Total Aset Setelah Eliminasi/ Total Assets after Elimination	
31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
54,00%	54,00%	224.917.909.575	193.786.552.529
75,00%	75,00%	399.535.441.935	384.595.921.955

1. UMUM (Lanjutan)

1. General (Continued)

c. Entitas Anak (Lanjutan)

c. Subsidiaries (Continued)

Pemilikan Tidak Langsung/ Indirect Ownership

PT Persada Kapuas Prima (PKP)*	Palangkaraya	Pertambangan Batubara/ Coal Mining	60,00%	60,00%	158.696.358.612	152.153.287.069
PT Pasir Bara Prima (PBP)*	Palangkaraya	Pertambangan Batubara/ Coal Mining	60,00%	60,00%	84.500.236.796	77.433.130.747
PT Pesona Bara Cakrawala (PBC)*	Palangkaraya	Pertambangan Batubara/ Coal Mining	60,00%	60,00%	77.977.091.020	77.650.367.324
PT Cakrawala Bara Persada (CBP)*	Palangkaraya	Pertambangan Batubara/ Coal Mining	60,00%	60,00%	77.644.520.228	76.845.187.618

* Kepemilikan tidak langsung melalui DDS

PT Interkayu Nusantara (IKN)

PT Interkayu Nusantara (IKN)

Pada tanggal 19 Desember 2018, Perseroan mengakuisisi 54% kepemilikan, atau sebanyak 200.340.000 saham dengan harga akuisisi saham sebesar Rp 20.034.000.000 pada IKN dari Hendra Hasan Kustarjo (pihak pengendali) sesuai dengan Akta Keputusan Sirkuler Pemegang Saham No. 12 oleh Notaris Rahayu Ningsih, S.H. Selisih antara harga perolehan dengan bagian Perseroan atas nilai tercatat aset bersih IKN adalah sebesar Rp 19.321.352.063, dicatat dalam akun Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali sebagai bagian dari akun Tambahan Modal Disetor dalam ekuitas.

On December 19, 2018, the Company acquired 54% ownership or 200,340,000 shares with a share acquisition price of Rp 20,034,000,000 in IKN from Hendra Hasan Kustarjo (a party under common control) based on Notarial Deed on Stockholders Circular Decision No. 12 of Notary Rahayu Ningsih, S.H. The difference between the acquisition cost and the Company's share of the carrying amount of IKN's net assets amounted to Rp 19,321,352,063, recorded in the Difference in Value of Restructuring Transactions among Entities under Common Control as part of Additional Paid-in Capital in equity.

IKN mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1991 yang berkedudukan di Tangerang dan bergerak di bidang perdagangan dan perindustrian dari

IKN commenced commercial operations since 1991 and is domiciled in Tangerang and engages in trade and wood industry.

PT Dwi Daya Swakarya (DDS)

PT Dwi Daya Swakarya (DDS)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Juni 2023, pemegang saham Perseroan mengakuisisi 75% kepemilikan DDS atau secara total sebanyak 579.596 saham yang dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2023, 15 September 2023 dan 26 September 2023 masing-masing sebanyak 193.199 saham, 193.199 saham dan 193.198 saham dengan total harga akuisisi saham sebesar Rp 899.000.000.000 pada DDS dari PT Barito Energy (pihak sepengendali) Selisih antara harga perolehan dengan bagian Perseroan atas nilai tercatat aset bersih DDS adalah sebesar Rp 714.630.630.439, dicatat dalam akun Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali sebagai bagian dari akun Tambahan Modal Disetor dalam ekuitas

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated June 28, 2023, the Company acquired 75% ownership or a total of 579.596 shares which carried out on August 18, 2023, September 15, 2023 and September 26, 2023 of 193.199 shares, 193.199 shares and 193.198 shares, respectively with a total share acquisition price of Rp 899,000,000,000 in DDS from PT Barito Energy (a party under common control). The difference between the acquisition cost and the Company's share of the carrying amount of DDS's net assets amounted to Rp 714,630,630,439, recorded in the Difference in Value of Restructuring Transactions among Entities under Common Control as part of Additional Paid-in Capital in equity.

Perhitungan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali atas transaksi penjualan saham DDS adalah sebagai berikut:

The calculation of the difference in value of restructuring transaction of entities under common control over the sale of DDS's shares is as follows:

Biaya Perolehan :	899.000.000.000	: At Cost
Nilai Buku :	(184.369.369.561)	: Book Value
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali :	714.630.630.439	: Differences in Value of Restructuring Transactions Among Entities under Common Control

Ruang lingkup kegiatan DDS bergerak dalam bidang kegiatan aktivitas konsultasi manajemen lainnya dan aktivitas perusahaan holding. Pada saat ini, DDS belum beroperasi secara komersial. DDS berdomisili dan berkantor pusat di Gedung Graha Iskandarsyah, Jl. Iskandarsyah Raya No. 66C, Kelurahan Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

The scope of its activities are engaging in the other management consulting activities and holding company activities. At present, DDS has not commenced commercial operations. DDS is domiciled and the head office is at Gedung Graha Iskandarsyah, Jl. Iskandarsyah Raya No. 66C, Melawai Village, Kebayoran Baru Sub Districts, South Jakarta.

PT Persada Kapuas Prima (PKP)

PT Persada Kapuas Prima (PKP)

Berdasarkan Akta No. 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11 dan 12 tanggal 29 September 2011 dari Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., DDS membeli saham milik PT Persada Cakrawala Nusantara sebanyak 322.000 saham, PT Tri Ihwa Samara sebanyak 108.000 saham, Harri Budiman sebanyak 100.000 saham, Danny Yuwono Siswanto sebanyak 72.000 saham, David Alexander Yuwono sebanyak 63.000 saham, PT Kharisma Datayu Raya sebanyak 45.000 saham, PT Dian Suryo Muncar sebanyak 45.000 saham, Insinyur Helyuzar sebanyak 45.000 saham dengan total biaya perolehan sebesar Rp 8.000.000.000 dan kepemilikan saham DDS pada PKP sebesar 80.00%.

Based on Notarial Deed No. 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11 and 12 dated September 29, 2011 of Public Notary Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., the DDS purchased 322,000 shares of PT Persada Cakrawala Nusantara, 108,000 shares of PT Tri Ihwa Samara, 100,000 shares of Harri Budiman, 72,000 shares of Danny Yuwono Siswanto, 63,000 shares of David Alexander Yuwono, 45,000 shares of PT Kharisma Datayu Raya, 45,000 shares of PT Dian Suryo Muncar, 45,000 shares of Insinyur Helyuzar with a total acquisition cost amounting to Rp 8,000,000,000 and the DDS's share ownership in PKP at 80.00%.

Ruang lingkup kegiatan PKP bergerak dalam bidang pertambangan dan penggalan batubara. Pada saat ini, PKP belum beroperasi secara komersial. PKP berdomisili di Jl. Rajawali VII Gg. Srikandi II No. 1, Bukit Tunggal, Jekan Raya, Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah.

The scope of its activities covers coal mining and quarrying industry. At present, PKP has not commenced commercial operations. PKP is domiciled in Jl. Rajawali VII, Gg. Srikandi II No. 1, Bukit Tunggal, Jekan Raya, Palangkaraya City, Central Kalimantan.

1. UMUM (Lanjutan)

c. Entitas Anak (Lanjutan)

PT Pasir Bara Prima (PBP)

Berdasarkan Akta No. 35, 36, 37, 38, 39 dan 40 tanggal 29 September 2011 dari Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., DDS membeli saham milik PT Persada Cakrawala Nusantara sebanyak 2.256 saham, PT Tri Ihwa Samara sebanyak 864 saham, Harri Budiman sebanyak 600 saham, Danny Yuwono Siswanto sebanyak 432 saham, David Alexander Yuwono sebanyak 378 saham dan Insinyur Helyuzar sebanyak 270 saham dengan total biaya perolehan sebesar Rp 1.200.000.000 dan kepemilikan saham DDS pada PBP sebesar 80.00%.

Berdasarkan Akta No. 46 tanggal 29 September 2011 dari Notaris Ashoya Ratam, S.H. M.Kn., PBP melakukan peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor dari semula sebesar Rp 1.500.000.000 menjadi sebesar Rp 5.000.000.000 yang terbagi rata untuk semua pemegang saham, sehingga total saham DDS menjadi 16.000 saham dengan total biaya perolehan sebesar Rp 4.000.000.000.

Ruang lingkup kegiatan PBP bergerak dalam bidang pertambangan dan penggalian batubara. Pada saat ini, PBP belum beroperasi secara komersial. PBP berdomisili di Jl. Rawajali VII Gg. Srikandi II No. 1, Bukit Tunggul, Jekan Raya, Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah.

PT Pesona Bara Cakrawala (PBC)

Berdasarkan Akta No. 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21 dan 22 tanggal 29 September 2011 dari Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., DDS membeli saham milik PT Persada Cakrawala Nusantara sebanyak 48.300 saham, PT Tri Ihwa Samara sebanyak 16.200 saham, Harri Budiman sebanyak 15.000 saham, Danny Yuwono Siswanto sebanyak 10.800 saham, David Alexander Yuwono sebanyak 9.450 saham, Insinyur Helyuzar sebanyak 6.750 saham, PT Dian Suryo Muncar sebanyak 6.750 saham dan PT Kharisma Datayu Raya sebanyak 6.750 saham, dengan total biaya perolehan sebesar Rp 1.200.000.000 dan kepemilikan saham DDS pada PBC sebesar 80.00%.

Berdasarkan Akta No. 44 tanggal 29 September 2011 dari Notaris Ashoya Ratam, S.H. M.Kn., PBC melakukan peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor dari semula sebesar Rp 1.500.000.000 menjadi sebesar Rp 5.000.000.000 yang terbagi rata untuk semua pemegang saham, sehingga total saham DDS menjadi 400.000 saham dengan total biaya perolehan sebesar Rp 4.000.000.000.

Ruang lingkup kegiatan PBC bergerak dalam bidang pertambangan dan penggalian batubara. Pada saat ini, PBC belum beroperasi secara komersial. PBC berdomisili di Jl. Rawajali VII Gg. Srikandi II No. 1, Bukit Tunggul, Jekan Raya, Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah.

PT Cakrawala Bara Persada (CBP)

Berdasarkan Akta No. 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31 dan 32 tanggal 29 September 2011 dari Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., DDS membeli saham milik PT Persada Cakrawala Nusantara sebanyak 48.300 saham, PT Tri Ihwa Samara sebanyak 16.200 saham, Harri Budiman sebanyak 15.000 saham, Danny Yuwono Siswanto sebanyak 10.800 saham, David Alexander Yuwono sebanyak 9.450 saham, Insinyur Helyuzar sebanyak 6.750 saham, PT Dian Suryo Muncar sebanyak 6.750 saham dan PT Kharisma Datayu Raya sebanyak 6.750 saham, dengan total biaya perolehan sebesar Rp 1.200.000.000 dan kepemilikan saham DDS pada CBP sebesar 80.00%.

Berdasarkan Akta No. 45 tanggal 29 September 2011 dari Notaris Ashoya Ratam, S.H. M.Kn., CBP melakukan peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor dari semula sebesar Rp 1.500.000.000 menjadi sebesar Rp 5.000.000.000 yang terbagi rata untuk semua pemegang saham, sehingga total saham DDS menjadi 400.000 saham dengan total biaya perolehan sebesar Rp 4.000.000.000.

Ruang lingkup kegiatan CBP bergerak dalam bidang pertambangan dan penggalian batubara. Pada saat ini, CBP belum beroperasi secara komersial. CBP berdomisili di Jl. Rawajali VII Gg. Srikandi II No. 1, Bukit Tunggul, Jekan Raya, Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah.

1. General (Continued)

c. Subsidiaries (Continued)

PT Pasir Bara Prima (PBP)

Based on Notarial Deed No. 35, 36, 37, 38, 39 and 40 dated September 29, 2011 of Public Notary Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., the DDS purchased 2,256 shares of PT Persada Cakrawala Nusantara, 864 shares of PT Tri Ihwa Samara, 600 shares of Harri Budiman, 432 shares of Danny Yuwono Siswanto, 378 shares of David Alexander Yuwono, 270 shares of Insinyur Helyuzar with a total acquisition cost amounting to Rp 1,200,000,000 and the DDS's share ownership in PBP at 80.00%.

Based on Notarial Deed No. 46 dated September 29, 2011 of public Notary Ashoya Ratam, S.H. M.Kn., PBP increased the authorized, subscribed and paid-up capital from Rp 1,500,000,000 to Rp 5,000,000,000 entirely subscribed which is equally distributed to all shareholders, the total shares of the DDS increased to 16,000 shares with the total acquisition amounting to Rp 4,000,000,000.

The scope of its activities covers coal mining and quarrying industry. At present, PBP has not commenced commercial operations. PBP is domiciled in Jl. Rajawali VII Gg. Srikandi II No. 1, Bukit Tunggul, Jekan Raya, Palangkaraya City, Central Kalimantan.

PT Pesona Bara Cakrawala (PBC)

Based on Notarial Deed No. 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21 and 22 dated September 29, 2011 of Public Notary Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., the DDS purchased 48,300 shares of PT Persada Cakrawala Nusantara, 16,200 shares of PT Tri Ihwa Samara, 15,000 shares of Harri Budiman, 10,800 shares of Danny Yuwono Siswanto, 9,450 shares of David Alexander Yuwono, 6,750 shares of Insinyur Helyuzar, 6,750 shares of PT Dian Suryo Muncar, 6,750 shares of PT Kharisma Datayu Raya with a total acquisition cost amounting to Rp 1,200,000,000 and the DDS's share ownership in PBC at 80.00%.

Based on Notarial Deed No. 44 dated September 29, 2011 of public Notary Ashoya Ratam, S.H. M.Kn., PBC increased the authorized, subscribed and paid-up capital from Rp 1,500,000,000 to Rp 5,000,000,000 entirely subscribed which is equally distributed to all shareholders, the total shares of the DDS increased to 400,000 shares with the total acquisition amounting to Rp 4,000,000,000.

The scope of its activities covers coal mining and quarrying industry. At present, PBC has not commenced commercial operations. PBC is domiciled in Jl. Rajawali VII Gg. Srikandi II No. 1, Bukit Tunggul, Jekan Raya, Palangkaraya City, Central Kalimantan.

PT Cakrawala Bara Persada (CBP)

Based on Notarial Deed No. 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31 and 32 dated September 29, 2011 of Public Notary Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., the DDS purchased 48,300 shares of PT Persada Cakrawala Nusantara, 16,200 shares of PT Tri Ihwa Samara, 15,000 shares of Harri Budiman, 10,800 shares of Danny Yuwono Siswanto, 9,450 shares of David Alexander Yuwono, 6,750 shares of Insinyur Helyuzar, 6,750 shares of PT Dian Suryo Muncar, 6,750 shares of PT Kharisma Datayu Raya with a total acquisition cost amounting to Rp 1,200,000,000 and the DDS's share ownership in CBP at 80.00%.

Based on Notarial Deed No. 45 dated September 29, 2011 of public Notary Ashoya Ratam, S.H. M.Kn., CBP increased the authorized, subscribed and paid-up capital from Rp 1,500,000,000 to Rp 5,000,000,000 entirely subscribed which is equally distributed to all shareholders, the total shares of the DDS increased to 400,000 shares with the total acquisition amounting to Rp 4,000,000,000.

The scope of its activities covers coal mining and quarrying industry. At present, CBP has not commenced commercial operations. CBP is domiciled in Jl. Rajawali VII Gg. Srikandi II No. 1, Bukit Tunggul, Jekan Raya, Palangkaraya City, Central Kalimantan.

1. UMUM (Lanjutan)

1. General (Continued)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

d. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 84 tanggal 28 Juni 2023 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan per 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Based on Decision Statement of Annual Stockholders' General Meeting Notarial Deed No. 84 dated June 28, 2023 of Notary Fathiah Helmi, S.H., the structure of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is as follows:

Komisaris Utama :	Ir. Fredyanto Oetomo	: President Commissioner
Komisaris :	Brian Randing	: Commissioner
Komisaris Independen :	Anist Fahimah	: Independent Commissioner
Direktur Utama :	Erick Tonny Tjandra	: President Director
Direktur :	Amir Antolis	: Directors
	Prilli Budi Pasravita Soetantyo	

Sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 001/SP/09/2019 tanggal 5 September 2019, susunan komite audit Perseroan per 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Based on Decision of the Company's Board of Commissioner No. 001/SP/09/2019 dated September 5, 2019, the structure of the Company's audit committee as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

Ketua :	Anist Fahimah	: Head
Anggota :	Subagyo	: Member
	Sumiyatun	

Sesuai dengan Surat Pengangkatan No. 01/SP/XII/2023 tanggal 1 Desember 2023, sekretaris Perseroan per 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Based on the Letter of Appointment No. 01/SP/XII/2023 dated December 1, 2023, the Corporate secretary as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is as follows:

Sekretaris Perseroan :	Ilmiawanti	: Corporate Secretary
------------------------	------------	-----------------------

Jumlah karyawan tetap Perseroan dan Entitas Anak per 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebanyak 308 karyawan.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023 the Company and Subsidiaries had 308 employees, respectively.

e. Izin Usaha Pertambangan

e. Mining Business Permits

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kapuas No. 810 tahun 2007 tanggal 2 Oktober 2007, tentang pemberian kuasa Pertambangan Eksplorasi kepada PKP dengan luas areal 4.944 Ha di Kecamatan Kapuas Tengah, Kabupaten Kapuas dan terakhir diubah berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 29/1/IUP/PMA/2020 tanggal 12 Juni 2020 tentang Persetujuan Penyesuaian Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi Dalam Rangka Penanaman Modal Asing untuk Komoditas Batubara kepada PKP mengenai jangka waktu sampai dengan tanggal 18 Juni 2032 pada lahan seluas 4.944 Ha yang berlokasi di Kecamatan Kapuas Tengah, Kabupaten Kapuas.

Based on the Decree of Bupati Kapuas No. 810 year 2007 dated October 2, 2007 concerning granting an Exploration Mining Authorized to PKP with an area of 4,944 Ha located in Kapuas Tengah Sub Districts, Kapuas Districts and most recently based on the Head of Investment Coordinating Board No. 29/1/IUP/PMA/2020 dated June 12, 2020 concerning the Adjustment Approval of the Mining Business Permits for Coal Production Operation in the Frame Work of Foreign Investment for Coal Commodities to PKP regarding the period for the year ended June 18, 2032 on an area of 4,944 Ha located in Central Kapuas Sub Districts.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kapuas No. 219 tahun 2008, tanggal 6 Maret 2008 tentang pemberian kuasa pertambangan eksplorasi kepada PBP dengan luas areal 3.089 Ha di Kecamatan Kapuas Tengah, Kabupaten Kapuas dan terakhir diubah berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 30/1/IUP/PMA/2020 tanggal 12 Juni 2020, tentang Persetujuan Penyesuaian Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi Dalam Rangka Penanaman Modal Asing untuk Komoditas Batubara kepada PBP mengenai jangka waktu sampai dengan tanggal 18 Juni 2032 pada lahan seluas 3.089 Ha yang berlokasi di Kecamatan Kapuas Tengah, Kabupaten Kapuas.

Based on the Decree of Bupati Kapuas No. 219 tahun 2008, dated March 6, 2008, concerning granting an exploration mining authorized to PBP with an area of 3,089 Ha located in Kapuas Tengah Sub-Districts, Kapuas Districts and most recently based on the Decision Letter of Head of Investment Coordinating No. 30/1/IUP/PMA/2020 dated June 12, 2022, concerning the Adjustment Approval of the Mining Business Permits for Coal Production Operating for Foreign Investment for Coal Commodities to PBP regarding the period years for the years ended June 18, 2032 on an area of 3,089 Ha located in Kapuas Tengah Sub Districts, Kapuas Districts.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kapuas No. 1028 tahun 2007, tanggal 12 Desember 2007. Tentang pemberian kuasa pertambangan eksplorasi kepada PBC dengan luas areal 3.482 Ha di Kecamatan Kapuas Tengah, Kabupaten Kapuas dan terakhir diubah berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 32/1/IUP/PMA/2020 tanggal 12 Juni 2020 tentang Persetujuan Penyesuaian Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi Dalam Rangka Penanaman Modal Asing untuk Komoditas Batubara kepada PBC mengenai jangka waktu sampai dengan tanggal 18 Juni 2032 pada lahan seluas 3.482 Ha yang berlokasi di Kecamatan Kapuas Tengah, Kabupaten Kapuas.

Based on the Decree of Bupati Kapuas No. 1028 tahun 2007, dated December 12, 2007. Concerning granting an exploration mining authorized to PBC with an area of 3,482 Ha located in Kapuas Tengah Subdistrict, Kapuas District and most recently based on the Decision Letter of Head of Investment Coordinating No. 32/1/IUP/PMA/2020 dated June 12, 2020 concerning the Adjustment Approval of the Mining Business Permits for Coal Production Operating for Foreign Investment for Coal Commodities to PBC regarding the period for the years ended June 18, 2032 on an area of 3,482 Ha located in Kapuas Tengah Sub Districts, Kapuas Districts.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kapuas No. 1029 tahun 2007 tanggal 12 Desember 2007, tentang pemberian kuasa Pertambangan Eksplorasi kepada CBP dengan luas areal 4.828 Ha di Kecamatan Kapuas Tengah, Kabupaten Kapuas dan terakhir diubah berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 31/1/IUP/PMA/2020 tanggal 12 Juni 2020 tentang Persetujuan Penyesuaian Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi Dalam Rangka Penanaman Modal Asing untuk Komoditas Batubara kepada CBP mengenai jangka waktu sampai dengan tanggal 18 Juni 2032 pada lahan seluas 4.828 Ha yang berlokasi di Kecamatan Kapuas Tengah, Kabupaten Kapuas.

Based on the Decree of Bupati Kapuas No. 1029 year 2007 dated December 12, 2007 concerning granting an Exploration Mining Authorized to CBP with an area of 4,828 Ha located in Kapuas Tengah, Sub Districts, Kapuas Districts and most recently based on the Decision Letter of Head of Investment Coordinating No. 31/1/IUP/PMA/2020 dated June 12, 2020 concerning the Adjustment Approval of the Mining Business Permits for Coal Production Operating for Foreign Investment for Coal Commodities to CBP regarding the period for the year ended June 18, 2032 on an area of 4,828 Ha located in Kapuas Tengah Sub Districts, Kapuas Districts.

1. UMUM (Lanjutan)

f. Cadangan dan Sumber Daya Batubara (Tidak Diaudit)

PT Persada Kapuas Prima (PKP)

<u>Terukur/ Measured</u>	<u>Tertunjuk/ Indicated</u>	<u>Terduga/ Inferred</u>
25,00	47,00	44,00

PT Pasir Bara Prima (PBP)

<u>Terukur/ Measured</u>	<u>Tertunjuk/ Indicated</u>	<u>Terduga/ Inferred</u>
17,00	32,00	9,00

PT Pesona Bara Cakrawala (PBC)

<u>Terukur/ Measured</u>	<u>Tertunjuk/ Indicated</u>	<u>Terduga/ Inferred</u>
8,00	45,00	11,00

PT Cakrawala Bara Persada (CBP)

<u>Terukur/ Measured</u>	<u>Tertunjuk/ Indicated</u>	<u>Terduga/ Inferred</u>
11,00	25,00	9,00

* Berdasarkan Laporan Independen tanggal 30 Juni 2022 (dalam metrik ton, tidak diaudit).

Informasi terkait sumber daya mineral atau cadangan bijih (tidak diaudit) yang tercantum di dalam Laporan Keuangan ini didasarkan pada informasi yang disusun oleh Oki Wijayanto dan Gusti Sumardika yang merupakan anggota The Australian Institute of Mining and Metallurgy ("AuSIMM"). Tim penyusun memiliki pengalaman yang relevan sebagai Competent Person sebagaimana didefinisikan dalam Joint Ore Reserves Committee ("JORC") Code 2012.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan Keuangan telah disusun dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Regulator Pasar Modal, serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang diterbitkan oleh OJK. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan.

Laporan Keuangan Konsolidasian disusun berdasarkan basis Akrua, kecuali Laporan Arus Kas Konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang relevan.

Laporan Arus Kas Konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Disusun berdasarkan metode Langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perseroan dan Entitas Anak.

Perubahan atas PSAK dan ISAK

Berikut adalah amandemen standar baru, yang berlaku efektif sejak dan setelah tanggal 1 Januari 2024, tidak memberikan dampak yang material terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian Interim tahun berjalan:

- Amandemen PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan".
- Amandemen PSAK 116, "Sewa tentang Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa Balik".
- Amandemen PSAK 207, "Laporan Arus Kas" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan – Pengaturan Pembiayaan Pemasok".

Standar dan amandemen baru yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2024 adalah sebagai berikut:

- PSAK 117, "Kontrak Asuransi".
- Amandemen PSAK 117, "Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif".
- Amandemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta asing – Kekurangan Ketertukaran".

1. General (Continued)

f. Coal Reserves and Resources (Unaudited)

PT Persada Kapuas Prima (PKP)

<u>Jumlah/ Total</u>	<u>Terbukti/ Proved</u>	<u>Terkira/ Probable</u>
116,00	24,00	34,00

PT Pasir Bara Prima (PBP)

<u>Jumlah/ Total</u>	<u>Terbukti/ Proved</u>	<u>Terkira/ Probable</u>
58,00	17,00	27,00

PT Pesona Bara Cakrawala (PBC)

<u>Jumlah/ Total</u>	<u>Terbukti/ Proved</u>	<u>Terkira/ Probable</u>
64,00	7,00	35,00

PT Cakrawala Bara Persada (CBP)

<u>Jumlah/ Total</u>	<u>Terbukti/ Proved</u>	<u>Terkira/ Probable</u>
45,00	8,00	10,00

* Based on the Independent Qualified Official Report dated June 30, 2022 (in metric tons, unaudited).

The information in these Financial Statements that relates to mineral resources or ore reserves (unaudited) is based on information compiled by Oki Wijayanto and Gusti Sumardika who are members of The Australian Institute of Mining and Metallurgy ("AuSIMM"). The drafting team has relevant experience as Competent Person in the 2012 Joint Ore Reserves Committee Code ("JORC").

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of The Consolidated Financial Statements

The Financial Statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and Syariah Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountants and Capital Market Regulatory Regulations and Regulation No. VIII.G.7 on "Financial Statements Presentation and Disclosures for Issuers and Public Companies" issued by OJK. These policies have been consistently applied to all years presented.

The Consolidated Financial Statements have been prepared based on the Accrual basis, except for the Consolidated Statements of Cash Flows, using the Historical Cost concept, except as disclosed in the relevant Notes to the Consolidated Financial Statements.

The Consolidated Statements of Cash Flows present receipts and disbursements of cash on hand and in banks classified into operating, investing and financing activities. Prepared using the Direct method.

The reporting currency used in the preparation of the Consolidated Financial Statements is Indonesian Rupiah, which is the Company and Subsidiaries's functional currency.

Changes to PSAK and ISAK

Berikut adalah amandemen standar baru, yang berlaku efektif sejak dan setelah tanggal 1 Januari 2024, tidak memberikan dampak yang material terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian Interim tahun berjalan:

- Amendment to PSAK 201, "Presentation of Financial Statements: on Non-Current Liabilities with Covenants".
- Amendment to PSAK 116, "Lease on Lease Liability in a Sale and Leaseback".
- Amendment to PSAK 207, "Statement of Cash Flows" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures - Supplier Finance Arrangements".

New standards and amendments issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2024 are as follows:

- PSAK 117, "Insurance Contracts".
- Amendment to PSAK 117, "Insurance Contracts: Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 – Comparative Information".
- Amendment to PSAK 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates – Lack of Exchangeability".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Pada tanggal pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar, amandemen dan penyesuaian baru tersebut terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian Interim.

Mulai tanggal 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK diubah sebagaimana di umumkan oleh DSAK – IAI.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak dimana Perseroan memiliki pengendalian. Kendali diperoleh bila Perseroan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan suatu entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Perseroan menyusun Laporan Keuangan Konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan serupa.

Entitas Anak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian beralih kepada Perseroan dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal hilangnya pengendalian.

Saldo dan transaksi signifikan termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar entitas dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan kinerja keuangan Perseroan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain Entitas Anak diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada Kepentingan Non Pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP bersaldo defisit. Perseroan menyajikan KNP di ekuitas dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, terpisah dari ekuitas Perseroan sebagai pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perseroan pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Bila kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Perseroan menghentikan pengakuan atas aset (termasuk goodwill), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode Akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap Kepentingan Non Pengendali (KNP) pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung pada tahun berjalan.

Setiap imbalan kontinjensi yang akan ditransfer oleh perusahaan pengakuisisi akan diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya adalah diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yaitu instrumen keuangan dan dalam lingkup PSAK 71, diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 71. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam PSAK 71 diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar yang diakui pada laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil alih (aset neto) dicatat sebagai goodwill. Jika imbalan lebih rendah dari nilai wajar aset neto dari Perusahaan yang diakuisisi, maka selisihnya diakui dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perseroan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

a. Basis of Preparation of The Consolidated Financial Statements (Continued)

As of the authorization date of these Interim Consolidated Financial Statements, management is still evaluating the potential impacts of these new standards, amendments and improvements on the Interim Consolidated Financial Statements.

Beginning January 1, 2024, references to the individual PSAK and ISAK changed as published by DSAK – IAI.

b. Principles of Consolidation

The Consolidated Financial Statements comprise the Financial Statements of the Company and Subsidiaries in which the Company has controls. Control is achieved when the Company is exposed or has rights to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entities. The Company prepared the Consolidated Financial Statements using the same and consistent accounting policies for other similar transactions and events.

The Subsidiaries are consolidated from the date on which control is transferred to the Company and is no longer consolidated at the date when such control ceases.

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses are eliminated to reflect the financial position and the financial performance of the Company and Subsidiaries as one business entity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income of the Subsidiaries are attributed to the equity holders of the parent of the Company and to the Non- Controlling Interest (NCI) even if such losses result in a deficit balance for the NCI. The Company presents NCI in equity in the Consolidated Statements of Financial Position, separately from the Company's equity as equity holders of the parent entity.

Changes in the Company's ownership interest in the Subsidiaries that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions.

In case of loss of control over a Subsidiaries, the Company derecognizes the assets (including goodwill), liabilities and other components of equity, while any resultant gain or loss is recognized in profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

c. Business Combinations

Business combinations are recorded by using the Acquisition method. Cost of acquisition is measured at the sum value of the consideration transferred, measured at fair value at the acquisition date, and the amount of each NCI on acquired parties. For each business combination, the acquirer measures the NCI on the acquired entity either at fair value or the proportion of NCI's ownership of net identifiable assets of the acquired entity. Costs incurred in respect of acquisition are charged directly to the current year.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as equity is not remeasured and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 71, is measured at fair value with the changes in fair value recognized in the statement of profit or loss in accordance with PSAK 71. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 71 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

At the date of acquisition, the excess of the sum of the consideration transferred and the amount recognized for the NCI with identifiable assets and liabilities taken over (net assets) is recorded as goodwill. If the consolidation is lower than the fair value of net assets of companies acquired, the difference is recognized in the Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and Subsidiaries' Cash-generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGU.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

c. Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan terhadap bagian dari UPK yang ditahan.

Transaksi yang dilakukan dengan entitas sepengendali diterapkan metode Penyatuan Kepemilikan. Transaksi kombinasi bisnis antara entitas sepengendali berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan perubahan pemilihan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak menimbulkan laba rugi bagi seluruh kelompok usaha atau bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Selisih antara harga pengalihan dengan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis antara entitas sepengendali pada tanggal pengalihan dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor".

d. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain (FVOCI), aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari pokok belum dilunasi. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perseroan dan Entitas Anak untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pendapatan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Perseroan dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori berikut: (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan (iii) nilai wajar melalui laba rugi.

(i) Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok yang terutang.

Kas dan bank, deposito berjangka, piutang usaha kepada pihak ketiga, piutang lain-lain kepada pihak ketiga dan jaminan reklamasi Perseroan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

(ii) Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok yang terutang.

Investasi lain-lain termasuk dalam kategori ini.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

c. Business Combinations (Continued)

If goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Transactions carried out with entities under common control are applied to the Pooling of Interest method. Business combination transactions among entities under common control in the form of business transfers done in the framework of the reorganization of the entities that are in the same business group do not represent a change of ownership in terms of economic substance, so the transactions would not result in a gain or loss for the entire business group or individual entities within the business groups. The differences between the transfer price and the carrying amount of each business combination transaction among entities under common control at the date of transfer are recorded as "Additional Paid-in Capital".

d. Financial Instruments

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

At initial recognition, they are measured at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of the financial assets.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or Fair Value through Other Comprehensive Income (FVOCI), it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Company and Subsidiaries' business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

The Company and Subsidiaries classifies its financial assets in the following categories: (i) amortized cost, (ii) fair value through other comprehensive income, and (iii) fair value through profit or loss.

(i) Amortized Cost

Financial assets are measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding.

The Company and Subsidiaries' cash on hand and banks, time deposits, trade receivables from third parties, other receivables from third parties and reclamation guarantee were included in this category.

(ii) Fair Value through Other Comprehensive Income

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to be fulfilled by obtaining contractual cash flows and selling financial assets; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding.

Other investment were include in this category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Instruments (Continued)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Financial Assets (Continued)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (Lanjutan)

Initial Recognition and Measurement (Continued)

(iii) Nilai Wajar melalui Laba Rugi

(iii) Fair Value through Profit or Loss

Semua aset keuangan yang tidak diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Termasuk aset keuangan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditunjuk dan efektif). Pada pengakuan awal, Perseroan dan Entitas Anak dapat membuat penetapan yang tak terbatalkan atas aset keuangan yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau pada nilai wajar melalui laba rugi jika hal tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan yang dapat timbul dari penonokuran aset dan liabilitas

All financial assets not measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income are measured at fair value through profit or loss. This includes derivative financial assets (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument). On initial recognition, the Company and Subsidiaries may irrevocably designate a financial asset that otherwise meets the requirements to be measured at amortized cost or at fair value through other comprehensive income or at fair value through profit or loss if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch that would arise from the measurement of assets and liabilities.

Perseroan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi.

The Company and Subsidiaries had no financial assets at fair value through profit or loss.

Perseroan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal, dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode pelaporan.

The Company and Subsidiaries determines the classification of their financial assets after initial recognition and, if allowed and appropriate, re-evaluate this designation at the end of each reporting period.

Pengukuran Selanjutnya

Subsequent Measurement

(i) Biaya Perolehan Diamortisasi

(i) Amortized Cost

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif (EIR) dan diuji untuk penurunan nilai. Laba dan rugi diakui pada laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

Aset keuangan Perseroan dan Entitas Anak yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk piutang usaha kepada pihak ketiga, piutang lain-lain kepada pihak ketiga dan jaminan reklamasi.

The Company and Subsidiaries' financial assets at amortized cost included trade receivables from third parties, other receivables from third parties and reclamation guarantee.

(ii) Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain

(ii) Fair Value through Other Comprehensive Income

Perubahan nilai wajar aset keuangan - instrumen utang ini dicatat pada penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode Suku Bunga Efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi.

All movements in the fair value of financial assets - debt instruments are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue (including transaction costs by applying the Effective Interest Rate method), gains or loss arising on derecognition and foreign exchange gains and losses which are recognized in profit or loss. When the financial asset is derecognized, the cumulative fair value gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

Investasi ekuitas dimana Perseroan telah memilih secara tak terbatalkan untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar pada penghasilan komprehensif lain.

Equity investments where the Company have irrevocably elected to present fair value gains and losses in other comprehensive income.

Pilihan dapat didasarkan pada investasi individu, namun, tidak berlaku pada investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dari investasi ekuitas, termasuk komponen selisih kurs, diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika investasi ekuitas dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian nilai wajar yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi pada laba rugi. Dividen diakui dalam laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran telah ditetapkan.

The election can be made for each individual investment; however, it is not applicable to equity investments held for trading. Fair value gains or losses on equity investments, including any foreign exchange component, are recognized in other comprehensive income. When the equity investment is derecognized, there is no reclassification of fair value gains or losses previously recognized in other comprehensive income to profit or loss. Dividends are recognized in profit or loss when the right to receive payment is established.

Aset Keuangan Perseroan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yaitu investasi lain-lain.

The Company's Financial assets at fair value through other comprehensive income is others investment.

(iii) Nilai Wajar melalui Laba Rugi

(iii) Fair Value through Profit or Loss

Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laba rugi dan disajikan bersih dalam laba rugi di dalam penghasilan/(beban) lain-lain dalam periode

A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at fair value through profit or loss and is not part of a hedging relationship is recognized in profit or loss and presented net in profit or loss within other income/(expenses) in the period in which it arises.

Penghentian Pengakuan

Derecognition

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir. Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat dan jumlah imbalan yang diterima dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui dalam laba rugi.

A financial asset is derecognized when the contractual rights to receive the cash flows from the assets has expired. On derecognition of a financial asset in its entirety, the differences between the carrying amount and the sum of the consideration received and any cumulative gains or losses that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perseroan dan Entitas Anak mengakui penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian (ECL) untuk semua instrumen utang yang bukan pada nilai wajar melalui laba rugi dan kontrak jaminan keuangan. ECL ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual sesuai kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Perseroan dan Entitas Anak, didiskonto pada estimasi suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian dari ketentuan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, ECL diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, terlepas dari jangka waktu awal bayar (ECL sepanjang umurnya).

Karena piutang lain-lain tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Perseroan dan Entitas Anak menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Perseroan dan Entitas Anak tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Perseroan dan Entitas Anak membentuk matriks pencadangan berdasarkan kerugian kredit masa lalu, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi masa depan yang relevan.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perseroan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Perseroan dan Entitas Anak terdiri dari utang lain-lain kepada pihak ketiga, utang kepada pihak berelasi dan beban akrual diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perseroan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran Selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi EIR.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari EIR. Amortisasi EIR dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Penghentian Pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang telah dimiliki, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Impairment of Financial Assets

The Company and Subsidiaries recognizes a provision for Expected Credit Loss (ECL) for all debt instruments not held at fair value through profit or loss and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company and Subsidiaries expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. When there have not been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Because other receivables do not contain significant financing component, the Company and Subsidiaries apply a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company and Subsidiaries do not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company and Subsidiaries establish a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company and Subsidiaries determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Company and Subsidiaries' financial liabilities consisted of other payables to third parties, due to related parties and accrued expenses classified as financial liabilities at amortized acquisition cost. The Company and Subsidiaries had no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Subsequent Measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

At the reporting dates, accrued interest expenses are recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in "Finance Costs" in profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or canceled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amount is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Instruments (Continued)

Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Financial Liabilities (Continued)

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Offsetting of Financial Instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapus dan nilai netonya disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the Consolidated Statements of Financial Position, if there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Fair Value of Financial Instruments

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan berdasarkan referensi harga pasar kuotasian, tanpa dikurangi biaya transaksi.

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market prices without deducted by transaction costs at the end of the reporting period.

Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif, nilai wajarnya ditentukan berdasarkan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian tersebut meliputi transaksi pasar wajar terkini, referensi kepada nilai wajar kini instrumen keuangan lainnya yang secara substansi adalah serupa, analisa arus kas diskonto, atau model penilaian lainnya.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using a recent arm's-length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

Jika nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara wajar, instrumen keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial instruments are recognized and measured at their carrying amounts.

e. Kas dan Setara Kas

e. Cash and Equivalents

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and time deposits with maturities of three (3) months or less and not collateralized nor with a restricted use.

Deposito yang jatuh tempo lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun disajikan sebagai deposito berjangka.

Time deposits with maturities of more than three months but not more than one year are presented as time deposits.

f. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

f. Trade Receivables and Other Receivables

Piutang usaha adalah jumlah piutang atas penjualan atau jasa yang diberikan sehubungan dengan kegiatan usaha. Piutang lain-lain adalah jumlah yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha biasa. Bila pembayaran diharapkan akan diterima dalam jangka waktu satu tahun atau kurang, maka diklasifikasikan sebagai aset lancar. Bila tidak, disajikan sebagai aset tidak lancar. Piutang lain-lain dari pihak berelasi disajikan sebagai aset tidak lancar kecuali jika ada alasan tertentu untuk disajikan sebagai aset lancar.

Trade receivables are amounts due from customers for sales or services performed in the ordinary course of business. Other receivables are amounts arising from transactions outside the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets. Other receivables from related parties are classified as non-current assets unless there are specific reasons for them to be presented as current assets.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur dengan menggunakan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang.

Trade and other receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the Effective Interest Rate method, less provision for impairment.

f. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain (Lanjutan)

f. Trade Receivables and Other Receivables (Continued)

Penyisihan piutang diukur berdasarkan kerugian kredit ekspektasian dengan melakukan penelaahan atas kolektibilitas saldo secara individual atau kolektif piutang pihak berelasi menggunakan pendekatan yang disederhanakan dengan mempertimbangkan informasi masa yang akan datang yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan. Piutang dihapusbukukan pada saat piutang tersebut tidak tertagih.

Provisions for receivables are measured based on expected credit losses by reviewing the collectibility of individual or collective balances of due from related parties using simplified approach with considering the forward-looking information at the end of each reporting period. Receivables are written-off during the period in which they are determined to be not collectible.

g. Persediaan

g. Inventories

Persediaan dicatat berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan menggunakan metode FIFO (First in First Out).

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost of inventories is computed using the FIFO method.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan beban penjualan.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business activities less estimated cost of completion and selling expenses.

Cadangan penurunan nilai persediaan dilakukan untuk mengurangi nilai tercatat menjadi nilai realisasi neto dan ditentukan berdasarkan periode penelaahan terhadap keadaan persediaan.

Provision for impairment of inventories is made to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value and determined based on the results of a review of the inventories condition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

h. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi mencari sumber daya mineral setelah Perseroan dan Entitas Anak memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, menentukan kelayakan teknis dan menilai komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi termasuk biaya yang berhubungan langsung dengan:

- Perolehan hak untuk eksplorasi;
- Kajian topografi, geologi, geokimia dan geofisika;
- Pengeboran eksplorasi;
- Pamaritan dan pengambilan contoh; dan
- Aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu area of interest dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan berdasarkan area of interest, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) Terhadap hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area dan biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di area of interest tersebut atau melalui penjualan atas area of interest tersebut; atau
- (ii) Kegiatan eksplorasi dalam area of interest belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan area of interest tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada area of interest yang relevan, tidak termasuk aset berwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada area of interest yang relevan.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapusbukkan ketika kondisi tersebut di atas tidak lagi terpenuhi.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke "properti pertambangan – tambang dalam pengembangan".

Pengeluaran yang terjadi sebelum Perseroan dan Entitas Anak memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu area spesifik dibiayakan pada saat terjadinya.

i. Aset Tetap

Aset tetap dibukukan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset tetap Perseroan dan IKN disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus sedangkan aset tetap DDS, PKP, PBP, PBC dan CBP disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda kecuali bangunan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat keekonomian masing-masing aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan dan Prasarana	10 dan/and 20	Building and Infrastructure
Mesin	4 dan/and 16	Machineries
Kendaraan dan Alat Angkut	4 dan/and 8	Vehicles and Transportations
Inventaris	2 dan/and 4	Furnitures
Peralatan	4 dan/and 8	Equipment
Kapal	4	Vessels

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi, karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbarui/diperpanjang pada saat masa berlakunya telah berakhir. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan tidak diamortisasi. Biaya terkait dengan pembaharuan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum atau umur ekonomi tanah mana yang lebih pendek.

h. Exploration and Evaluation Assets

Exploration and evaluation activity involves searching for mineral resources after the Company and Subsidiaries has obtained legal rights to explore in a specific area, determining the technical feasibility and assessing the commercial viability of an identified resource.

Exploration and evaluation expenditure included costs that are directly attributable to:

- Acquisition of rights to explore;
- Topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- Exploratory drilling;
- Trenching and sampling; and
- Activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extrancing mineral conditions is met.

Exploration and evaluation expenditure related to an area of interest is written off as incurred, unless it is capitalized and carried forward, on an area of interest basis, provided that one of the following conditions is met:

- (i) The tenure rights of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through the successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, through its sale; or
- (ii) Exploration activities in the area of interest have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are ongoing.

Capitalized costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest and exclude physical assets which are recorded in fixed assets. General and administrative costs are allocated to exploration or evaluation assets only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Capitalized exploration and evaluation expenditure is written off where the above conditions are no longer satisfied.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to "mining properties – mines under development".

Expenditure incurred before the Company and Subsidiaries has obtained the legal rights to explore a specific area is expensed as incurred.

i. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any.

The Company's and IKN's fixed assets are depreciation using the straight-line method while fixed assets DDS, PKP, PBP, PBC and CBP are depreciated using the double declining method except building using the straight line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Land rights are stated at cost and not amortized, as the management believes that the land rights will be renewed/extended when they expire. Legal costs of land rights when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land and not amortized. The legal renewal costs of land rights are recognized as intangible asset and are amortized over the shorter of the rights legal life and land's economic life.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

i. Aset Tetap (Lanjutan)

Masing-masing jenis hak atas tanah dianalisa untuk menentukan apakah hak atas tanah tersebut harus dicatat sebagai aset tetap atau aset hak-guna tergantung pada substansi ekonomik yang mendasari kepemilikan hak atas tanah. Jika hak atas tanah tersebut tidak secara efektif memberikan pengendalian atas aset pendasar, melainkan hanya memberikan hak untuk menggunakan aset pendasar, transaksi tersebut dicatat sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka hak atas tanah tersebut dicatat sebagai aset tetap berdasarkan PSAK 16 "Aset Tetap".

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana seharusnya, hanya apabila kemungkinan besar Perseroan dan Entitas Anak akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai yang terkait dengan penggantian komponen tidak diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Nilai residu, umur manfaat aset dan metode penyusutan ditelaah, dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Apabila aset tetap dihentikan pengakuannya, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari akun aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset non-keuangan ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat dipulihkan. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan jumlah terpulihkannya tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Pada setiap akhir periode pelaporan, aset non-keuangan, yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

k. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai Wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perseroan dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar sebagai berikut:

- (i) Input Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal
- (ii) Input Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau
- (iii) Input Level 3: input yang tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

i. Fixed Assets (Continued)

Each of the landrights is analysed to determine whether it should be accounted for as either a fixed asset or a right-of-use asset, depending on the underlying economic substance of the landrights ownership. If the landrights do not effectively provide control of the underlying assets, but only give the rights to use the underlying assets, they are accounted for as leases under PSAK 73, "Leases". If the landrights are substantially similar to those of land purchases, they are accounted for as fixed assets under PSAK 16 "Fixed Assets".

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and Subsidiaries and the cost of the item can be measured reliably. Amounts related to component replacement are not recognized. Repairs and maintenance costs are charged to profit or loss during the period in which they are incurred.

The residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year-end.

When fixed assets are derecognized, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss for the year.

j. Impairment of Non-Financial Assets

Non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount is the higher of its fair value less cost to sell or its value in use of the assets. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

At each reporting date, non-financial assets that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment. Recoverable amount is immediately recognized in profit or loss, but not in excess of any accumulated impairment loss previously recognized.

k. Fair Value Measurement

Fair Value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either in the principal market for the asset or liability, or in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company and Subsidiaries uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the Consolidated Financial Statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement is a whole:

- (i) Level 1 inputs: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities accessible by the entity at the measurement date.
- (ii) Level 2 inputs: inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets and liabilities, either directly or indirectly.
- (iii) Level 3 inputs: inputs that are directly or indirectly unobservable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

I. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Dalam menentukan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72, "Pendapatan dan Kontrak dengan Pelanggan", Perseroan dan Entitas Anak melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut: (a) kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak; (b) Perseroan dan Entitas Anak bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang yang akan dialihkan; (c) kontrak memiliki substansi komersial; (d) besar kemungkinan Perseroan dan Entitas Anak akan menerima imbalan atas barang yang dialihkan.
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak ke pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi setelah dikurangi diskon, retur, potongan penjualan, pajak ekspor dan pungutan ekspor yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang yang dijanjikan di kontrak.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Pendapatan diakui pada titik waktu tertentu.

Beban diakui pada saat terjadinya (Accrual basis).

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi terjadi.

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Laba atau rugi kurs yang timbul dari transaksi dan penyesuaian aset dan liabilitas dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi tahun berjalan.

Nilai tukar yang digunakan Perseroan pada tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
1 USD	15.796,00	15.416,00	USD 1
1 EUR	17.123,97	17.139,52	EUR 1

n. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" adalah sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perseroan dan Entitas Anak (entitas pelapor) jika orang tersebut:
 - i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal
 - i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah
 - iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang
 - iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga
 - vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk
 - viii) Entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

I. Revenue and Expense Recognition

In determining the revenue recognition in accordance with PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", the Company and Subsidiaries performs a transaction analysis through the following five steps of assessment:

1. Identify contracts with customers with certain criteria as follows: (a) the contract has been agreed by the parties involved in the contract; (b) the Company and Subsidiaries can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods to be transferred; (c) the contract has commercial substance; (d) it is probable that the Company and Subsidiaries will receive benefits for the goods transferred.
2. Identify the performance obligations in the contract to the customer.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, trade allowances, export tax and export levies, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each goods promised in the contract.
5. Recognize revenue when performance obligations are satisfied (over time or at a point in time).

Revenue is recognized at a point in time.

Expenses are recognized as incurred (Accrual basis).

m. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions during the year using foreign currencies are recorded based on the prevailing exchange rate at the time the transaction occurs.

Foreign currency monetary assets and liabilities are translated into Indonesian Rupiah at Bank Indonesia middle rates of exchange prevailing at the end of reporting period. Any resulting gain or loss on the transaction and adjustment of the foreign currency assets and liabilities is credited or charged to profit or loss for the year.

The conversion rates used by the Company at Consolidated Statement of Financial Position dates are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
1 USD	15.796,00	15.416,00	USD 1
1 EUR	17.123,97	17.139,52	EUR 1

n. Related Party Transactions

Related parties as defined in PSAK 7, "Related Party Disclosures" are as follows:

- a. A person or immediate family members have a relationship with the Company and Subsidiaries (the reporting entity) if the person:
 - i) Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii) Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions
 - i) The entity and the reporting entity are members of the same company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a company of which the other entity is a member).
 - iii) Both entities are joint ventures of the same third parties.
 - iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is
 - v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
 - vii) A person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent
 - viii) The entity, or any member of a Company of which it is a part, provides of key management personnel services to the reporting entity or to the reporting entity's parent.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

n. Transaksi dengan Pihak Berelasi (Lanjutan)

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

n. Related Party Transactions (Continued)

Related party transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties. All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes to the Consolidated Financial Statements.

o. Perpajakan

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai penghasilan atau beban dalam laba rugi tahun berjalan, kecuali jika pajak penghasilan tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Pajak kini dihitung untuk setiap entitas sebagai badan hukum yang berdiri sendiri.

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode Liabilitas atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantial telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset atau liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan penyisihan dan/atau penyesuaian kembali dari seluruh perbedaan temporer, termasuk perubahan tarif pajak dibebankan atau dikreditkan pada laba rugi tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pendapatan, beban dan aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai (PPN), kecuali PPN yang timbul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan, maka PPN tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari beban yang bersangkutan. Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

o. Taxation

Current tax and deferred income tax are recognized as income or expense in profit or loss for the year, except to the extent that it relates to items recognized to other comprehensive income or directly to equity.

The current tax expense is determined based on the taxable income in the period calculated based on the prevailing tax rates. Current tax is calculated for every company as an independent legal entity.

Deferred tax is recognized using the Liability method on the temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and accumulated fiscal losses, to the extent that it is probable to be utilized to

Deferred income tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period. Changes in the carrying amount of deferred tax assets or liabilities due to a provision and/or readjustment to all temporary differences are credited or charged to profit or loss for the year.

Deferred tax assets and liabilities are offset if a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Revenues, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax (VAT), except for VAT arising from the purchase of assets or services that cannot be credited, the VAT is recognized as part of the acquisition cost of the asset or as part of the expense. Receivables and payables presented including the VAT amount.

p. Sewa

Suatu kontrak mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama jangka waktu tertentu yang dipertukarkan dengan imbalan. Perseroan menyewa aset tertentu dengan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa.

Aset hak-guna diakui sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak-guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset hak-guna atau masa

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas sisa saldo liabilitas.

Perseroan tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa atas kontrak sewa dengan masa kurang dari 12 bulan dan sewa dengan aset yang bernilai rendah.

q. Imbalan Karyawan

(i) Liabilitas Imbalan Pasca Masa Kerja

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja, atau kompensasi.

Perseroan dan Entitas Anak harus menyediakan imbalan pensiun dengan jumlah minimal sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja ("UU") No. 11/2020 atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun. Pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Cipta Kerja atau KKB adalah program pensiun imbalan pasti.

p. Leases

A contract contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for consideration. The Company leases certain assets by recognizing right-of-use assets and lease liabilities.

The right-of-use assets are stated at cost, less accumulated depreciation and impairment. Right-of-use assets are depreciated over the shorter of the useful life of the assets or the lease term.

Lease liabilities are measured at the present value of the lease payments that are not paid. Each lease payment is allocated between the liability portion and finance cost. Lease liabilities are classified in long-term liabilities except for those with maturities of 12 months or less which are included in current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

Perseroan tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa atas kontrak sewa dengan masa kurang dari 12 bulan dan sewa dengan aset yang bernilai rendah.

q. Employee Benefits

(i) Liabilitas Imbalan Pasca Masa Kerja

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service, or compensation.

The Company and Subsidiaries are required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Job Creation Law No. 11/2020 (the "Job Creation Law") or the Collective Labor Agreement (the "CLA"), whichever is higher. Since the Labor Law and the CLA set the formula for determining the minimum amount of benefits. In substance pension plans under the Labor Law or the CLA represent defined benefit plans.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

q. Imbalan Karyawan (Lanjutan)

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal akhir tahun dikurangi nilai wajar aset program.

Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode Proyeksi Kredit Unit. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Biaya jasa kini dari program pensiun imbalan pasti diakui dalam laba rugi pada beban imbalan kerja dimana mencerminkan peningkatan kewajiban imbalan pasti yang dihasilkan dari jasa karyawan dalam tahun berjalan.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laba rugi tahun berjalan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain yang merupakan bagian dari saldo laba pada periode di mana terjadinya perubahan tersebut.

(ii) Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Perseroan dan Entitas Anak memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Perseroan dan Entitas Anak mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Perseroan dan Entitas Anak tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Perseroan dan Entitas Anak mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berasal dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kini.

r. Laba (Rugi) Per Saham Dasar

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang dari jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Perseroan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif, sehingga laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.

s. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perseroan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai segmen tersebut.

t. Aset Pengampunan Pajak

Aset pengampunan pajak sebagaimana diatur dalam PSAK 70 (2016), "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak", diakui sebesar biaya perolehan (nilai yang tercatat pada Surat Keterangan Pengampunan Pajak "SKPP"). Selisih antara pengakuan aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui di ekuitas sebagai tambahan modal disetor. Pembayaran uang tebusan langsung diakui dalam laba rugi pada periode SKPP disampaikan.

Pengukuran setelah pengakuan awal atas aset/liabilitas yang diperoleh dari pengampunan pajak mengacu pada PSAK yang relevan berdasarkan sifat aset/liabilitas tersebut.

q. Employee Benefits (Continued)

The liability recognized in the Consolidated Statements of Financial Position in respect of the defined benefit pension plan is the present value of the defined benefit obligation at the year end date less the fair value of plan assets.

The defined benefit liability is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. The present value of the defined benefit liability is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

The current service cost of the defined benefit plan is recognised in the profit or loss in employee benefit expenses which reflect the increase in the defined benefit obligation resulting from the employees' service in the current year.

Past service costs are recognized immediately in current year profit or loss.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to other comprehensive income and presented as part of retained earnings in the period in which they arise.

(ii) Termination Benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Company and Subsidiaries before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. The Company and Subsidiaries recognize termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Company and Subsidiaries can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the Company and Subsidiaries recognize costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 57 and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer being made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

r. Basic Earnings (Loss) per Share

Earnings per share is calculated by dividing the net income for the year attributable to the owners of the parent company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Company had no potential dilutive ordinary shares, accordingly there was no diluted earnings per share calculated and presented in the Consolidated Statements of Comprehensive Income.

s. Informasi Segmen

A segment is a distinguishable component of the Company and Subsidiaries engaged in providing products and services (business segment) or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenues, expenses, results, assets and liabilities include items that can be directly attributed to a segment and items that can be allocated on a basis appropriate to that segment.

t. Tax Amnesty Assets

Tax amnesty assets as defined in PSAK 70 (2016), "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities", are recognized at cost (value stated in the Tax Amnesty Approval (SKPP)). The difference between the recognized asset and liability due to the tax amnesty is recognized as part of additional paid-in capital in equity. Directly paid redemption money is recognized in profit or loss in the period the SKPP is received.

Measurement after initial recognition of the asset/liability arising from the tax amnesty follows the relevant PSAK based on the nature of the asset/liability.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

t. Aset Pengampunan Pajak (Lanjutan)

Aset pengampunan pajak disusutkan dengan metode Garis Lurus berdasarkan taksiran manfaat keekonomian sesuai dengan kriteria aset tetap (Catatan 2i dan 2j).

u. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perseroan kepada publik dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam Laporan Posisi Keuangan. Biaya emisi yang terjadi sebelum pencatatan saham perdana, dicatat sebagai biaya ditangguhkan.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam penerapan estimasi, maka realisasinya dapat berbeda dari jumlah estimasi yang dibuat.

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Perseroan dan Entitas Anak menetapkan estimasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha menggunakan pendekatan yang disederhanakan dari ECL. Matriks provisi digunakan untuk menghitung ECL untuk piutang usaha dan lain-lain. Tarif provisi didasarkan pada hari tunggakan untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada Riwayat tingkat kerugian pelanggan. Perseroan dan Entitas Anak akan melakukan penyesuaian pengalaman kerugian historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi yang terkait erat dengan riwayat tingkat kerugian diperkirakan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar pada sektor-sektor pelanggan beroperasi, riwayat tingkat kerugian disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, riwayat tingkat gagal bayar yang diamati diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Evaluasi atas korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi dan ECL, adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Kerugian kredit historis Perseroan dan Entitas Anak dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili tingkat gagal bayar pelanggan aktual di masa depan.

Estimasi Cadangan Batubara

Cadangan batubara adalah estimasi jumlah produk yang dapat secara ekonomis maupun legal diekstraksi dari properti pertambangan Perseroan dan Entitas Anak. Perseroan dan Entitas Anak menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Australasian Joint Ore Reserves Committee untuk Pelaporan Hasil Eksplorasi, Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih ("JORC"). Untuk memperkirakan cadangan batubara, perlu ditentukan asumsi mengenai faktor-faktor geologis, teknis dan ekonomis termasuk jumlah produksi, teknik produksi, nisbah kupas, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga-harga komoditas, dan nilai tukar mata uang.

Memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara membutuhkan ukuran, bentuk dan kedalaman tubuh batubara atau lapangan yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti "uji petik" (sampel) pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

Cadangan Penurunan Nilai Persediaan

Penurunan nilai realisasi neto persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penurunan nilai dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

t. Tax Amnesty Assets (Continued)

Tax amnesty assets are depreciated using the Straight-line method over the estimated useful lives in accordance with the criteria of fixed assets (Notes 2i and 2j).

u. Stock Issuance Cost

Cost incurred in a connection with the issuance of shares of the Company to the public is deducted directly with the result of issuance and presented as deduction to additional paid-in capital in the Statements of Financial Position. Stock issuance cost that occurs before the initial listing of shares, is recorded as deferred charges.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

The presentation of the Consolidated Financial Statements based on Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts in the Consolidated Financial Statements. Due to inherent uncertainties in the estimation determination, the actual amounts reported in the future might possibly be different from those estimates.

Information about the key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amount of assets and liabilities within the next financial year is discussed below.

Provision for Impairment of Receivables

The Company and Subsidiaries estimate impairment allowance for trade receivables using a simplified approach of ECL. A provision matrix is used to determine ECL for trade and other receivables, where the provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the customers historical observed loss rates. The Company and Subsidiaries will adjust the historical observed loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions closely related to the historical observed loss are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the sectors where customers are operating, the historical losses are adjusted accordingly. At every reporting date, the historical observed loss rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed loss rates, forecast economic conditions and ECLs, is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company and Subsidiaries' historical observed loss rate and forecast of economic conditions may not be representative of customer's actual default in the future.

Coal Reserve Estimates

Coal reserves are estimates of the amounts of product that can be economically and legally extracted from the Company and Subsidiaries' mining properties. The Company and Subsidiaries determine and report its coal reserves under the principles incorporated in the Australasian Joint Ore Reserves Committee for the Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC"). In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transportation costs commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal bodies or fields to be determined by analyzing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Provision for Impairment of Inventories

Provision for Impairment of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The impairment is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perseroan dan Entitas Anak ditentukan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya diharapkan. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perseroan dan Entitas Anak atas aset sejenis.

Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya, yang disebabkan keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Tetapi, terdapat kemungkinan bahwa kinerja keuangan di masa datang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena faktor yang disebut diatas. Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyesuaian yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset.

Penurunan Nilai Aset Non-Moneter

Reviu atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset dan penjualan aset tersebut. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam Laporan Keuangan Konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap kinerja keuangan.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya pendapatan kena pajak dimasa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi signifikan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Pemulihan Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Imbalan Pascakerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan langsung diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Walaupun asumsi Perseroan dan Entitas Anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Perseroan dan

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Penentuan nilai wajar instrumen keuangan memerlukan adanya estimasi-estimasi tertentu. Dalam pasar yang tidak aktif, manajemen menggunakan teknik penilaian tertentu untuk menentukan nilai wajar. Manajemen memilih teknik penilaian yang dapat memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi dalam menentukan nilai wajar. Ketika menentukan nilai wajar dengan cara tersebut di atas, manajemen juga memasukkan unsur kondisi pasar saat ini serta membuat penyesuaian risiko yang dianggap tepat akan dibuat oleh pelaku pasar.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The useful lives of each item of the Company and Subsidiaries' fixed assets are determined based on the estimated useful lives. These estimates are determined based on the Company and Subsidiaries' internal technical evaluation and experience from similar assets.

The useful lives of each asset are reviewed periodically and adjusted if different from previous estimates due to wear and tear, technical and commercial obsolescence, legal or other limitations on the use of assets. However, it is probable that future financial performance may be significantly affected by changes in the amount and period of recording costs due on account of the factors mentioned above. Changes in the useful life of fixed assets can affect the amount of depreciation expense that is recognized and recorded asset impairment.

Impairment of Non-Monetary Assets

Impairment review is performed when there is an indication of asset impairment. The determination of the asset use value requires the estimation of cash flows expected to result from the use of assets and the sale of assets. Although the assumptions used in estimating the value of disposable assets are reflected in the Consolidated Financial Statements have been considered appropriate and reasonable, but significant changes in these assumptions would have a material effect on the determination of the amount that can be recovered and as a result, impairment losses will affect the results of financial performance.

Taxation

Uncertainties existing with respects to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws and the amount and timing of future taxable income, necessitate future adjustments to tax income and expenses already recorded.

Significant estimates are required in determining the provision for corporate income taxes. There are certain transactions and computations whose final tax determination is uncertain during the normal business activities.

Recovery of Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary difference, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Employee Benefits

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on the selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and annual salary increment rate, disability rate, pension age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are directly recognized as profit or loss when incurred. Although it is believed that the Company and Subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, however significant changes in assumptions may materially affect the Company and Subsidiaries' employee benefits liabilities.

Fair Value of Financial Instruments

Measuring fair values of financial instruments has led to the use of key estimates. In markets that are not active, management makes use of valuation techniques to measure fair values. Management selects valuation techniques that maximize the use of observable parameters and minimize the use of unobservable parameters to estimate the fair values. When estimating fair values in this way, management has taken into account current market conditions and included appropriate risk adjustments that market participants would make.

4. KAS DAN BANK

Rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Kas	371.965.606	261.169.242
Bank :		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	437.231.604	1.363.141.080
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.979.896.051	3.068.814.704
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	74.498.776	49.353.852
PT Bank CIMB Niaga Tbk	254.263.457	244.051.100
PT Bank Pan Indonesia Tbk	144.515.869	254.193.311
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17.017.907	20.201.767
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk	6.514.943.490	5.612.523.623
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	-
Euro		
PT Bank Central Asia Tbk	1.572.240.367	162.035.561
Jumlah	17.366.573.127	11.035.484.240

The details are as follows:

Bank :	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
United States Dollar	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
Euro	
PT Bank Central Asia Tbk	

Total

5. DEPOSITO BERJANGKA

Rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.269.191.634	2.269.191.634
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.348.000.000	2.348.000.000
Jumlah	4.617.191.634	4.617.191.634

The details are as follows:

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Total	

6. SALDO DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perseroan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak berelasi terutama transaksi keuangan, transaksi dengan pihak berelasi menggunakan kebijakan harga dan syarat transaksi yang disepakati oleh para pihak.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Jangka Pendek		
Utang Lain-lain Kepada Pihak Berelasi		
Hendra Hasan Kustarjo	34.000.000.000	34.000.000.000
PT Sejahtera Kustarjo Lestari	8.000.000.000	8.000.000.000
Prilli Budi Pasravita Soetantyo	1.000.000.000	1.000.000.000
Jumlah	43.000.000.000	43.000.000.000
Jangka Panjang		
Utang Kepada Pihak Berelasi		
PT Angsana Jaya Energi	132.035.000.000	141.685.000.000
PT Bara Sejahtera Bersama	66.677.543.486	31.714.509.562
Jumlah	198.712.543.486	173.399.509.562
Jumlah	397.425.086.972	346.799.019.124

Persentase terhadap Total Liabilitas

0

0

Percentage to Total Liabilities

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

In the ordinary course of business, the Company and Subsidiaries have entered into transactions with related parties, especially financial transactions, all transactions with related parties are based on terms and conditions agreed among the parties.

The details of balances and transactions with related parties are as follows:

Current Liabilities	
Other Payable to Related Parties	
Hendra Hasan Kustarjo	
PT Sejahtera Kustarjo Lestari	
Prilli Budi Pasravita Soetantyo	
Total	

Non-Current Liabilities	
Due to Related Parties	
PT Angsana Jaya Energi	
PT Bara Sejahtera Bersama	
Total	

The details of the nature of relationships and type of significant related party transactions are as follows:

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Jenis Transaksi/ Type of Transaction
PT Bara Sejahtera Bersama	Afiliasi/ Affiliate	Pinjaman tanpa bunga, tanpa jaminan dan pembayaran sesuai permintaan/ No interest loan, without guarantee and payable on demand.
PT Angsana Jaya Energi	Afiliasi/ Affiliate	Pinjaman tanpa bunga, tanpa jaminan dan pembayaran sesuai permintaan/ No interest loan, without guarantee and payable on demand.
Hendra Hasan Kustarjo	Pemegang Saham IKN (Entitas Anak)/ The IKN's (Subsidiary) Stockholders	Pinjaman dengan bunga sebesar 9% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 31 Januari 2024/ Loan bearing interest 9% per annum and due date on January 31, 2024.
PT Sejahtera Kustarjo Lestari	Afiliasi/ Affiliate	Pinjaman dengan bunga sebesar 9% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 31 Januari 2024/ Loan bearing interest 9% per annum and due date on January 31, 2024.

PT SINGARAJA PUTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2024 dan 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINGARAJA PUTRA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2024 AND 31 DECEMBER 2023
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED 31 MARCH 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

6. SALDO DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (LANJUTAN)

Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Sifat Hubungan/ <i>Nature of Relationship</i>
Prilli Budi Pasravita Soetantyo	Pemegang Saham IKN (Entitas Anak)/ <i>The IKN's (Subsidiary) Stockholders</i>
PT Deli Indonesia Raya	Afiliasi/ <i>Affiliate</i>
Hendrikus Yulidar Putra Karim	Afiliasi/ <i>Affiliate</i>

Pada tanggal 30 September 2023, IKN telah menerbitkan surat sanggup untuk melunasi pinjaman kepada PT Sejahtera Kustarjo Lestari sebesar Rp 8.000.000.000. Surat sanggup tersebut dikenakan bunga sebesar 9% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Januari 2024.

Pada Tanggal 26 Juli 2023, IKN telah menerbitkan surat sanggup untuk melunasi pinjaman kepada Prilli Budi Pasravita Soetantyo sebesar Rp 1.000.000.000. Surat sanggup tersebut dikenakan bunga sebesar 9% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2023.

Pada Tanggal 17 April 2023, IKN telah melakukan perubahan atas penerbitan surat sanggup untuk melunasi pinjaman kepada Hendra Hasan Kustarjo, pinjaman IKN menjadi sebesar Rp 34.000.000.000 dan telah diperpanjang kembali pada tanggal 30 September 2023. Surat sanggup tersebut dikenakan bunga sebesar 9% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Januari

Pada tahun 2023 IKN telah melunasi pinjaman kepada Hendra Hasan Kustarjo sebesar Rp 11.000.000.000.

Pada tanggal 19 Desember 2022, IKN telah menerbitkan surat sanggup untuk melunasi pinjaman kepada Hendra Hasan Kustarjo sebesar Rp 17.000.000.000 dan telah diperpanjang pada tanggal 17 Februari 2023 Surat sanggup tersebut dikenakan bunga sebesar 8,5% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 Maret 2023.

Pada Tanggal 30 November 2021, IKN telah menerbitkan surat sanggup untuk melunasi pinjaman kepada Hendra Hasan Kustarjo sebesar Rp 28.000.000.000 dan telah diperpanjang pada tanggal 30 September 2022. Surat sanggup tersebut dikenakan bunga sebesar 9% per tahun dan akan jatuh tempo sampai dengan tanggal 31 Januari 2023.

7. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

Rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ <i>March 31, 2024</i>
CLG Enterprises Inc.	5.664.065.262
Propex Timber BV	5.186.713.677
San Industries Ltd.	3.067.300.267
V-Wood International B.V.	2.944.574.901
Knappe Hout B.V.	2.559.207.812
US Lumber	2.085.776.039
Houtimport Best	-
Houtplex B.V.	-
Somex	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2.000.000.000)	9.566.018.445
Jumlah	31.073.656.403

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ <i>March 31, 2024</i>
Belum Jatuh Tempo	31.073.656.403
Lewat Jatuh Tempo:	
1 - 30 Hari	-
31 - 60 Hari	-
61 - 90 Hari	-
> 90 Hari	-
Jumlah	31.073.656.403

6. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS (CONTINUED)

Jenis Transaksi/ <i>Type of Transaction</i>
Pinjaman dengan bunga sebesar 9% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 31 Januari 2023/ <i>Loan bearing interest 9% per annum and due date on January 31, 2023.</i>
Pemberian jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank Negara Indonesia Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk/ <i>Provided collateral for credit facilities from PT Bank Negara Indonesia Tbk and PT Bank Mandiri Tbk</i>
Pemberian jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank Negara Indonesia Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk/ <i>Provided collateral for credit facilities from PT Bank Negara Indonesia Tbk and PT Bank Mandiri Tbk</i>

On September 30, 2023, IKN has issued promissory notes to repay the loan to PT Sejahtera Kustarjo Lestari amounting to Rp 8,000,000,000. The promissory note is subject to interest at 9% per annum and will mature on January 31, 2024.

On July 26, 2023, IKN has issued promissory notes to prepay the loan to Prilli Budi Pasravita Soetantyo amounting to Rp 1,000,000,000. The promissory note is subject to interest of 9% per annum and will mature on December 31, 2023.

On April 17, 2023, IKN made changes to the issuance of a promissory note to repay the loan to Hendra Hasan Kustarjo, IKN's loan became Rp 34,000,000,000 and was extended again on September 30 2023. The promissory note is subject to interest at 9% per annum and will mature on January 31, 2024.

In 2023 IKN has repaid the loan to Hendra Hasan Kustarjo amounting to Rp 11,000,000,000.

On December 19, 2022, IKN has issued promissory notes to prepay the loan to Hendra Hasan Kustarjo amounting to Rp 17,000,000,000 and has been extended on February 17, 2023. The promissory note is subject to interest of 8.5% per annum and will mature until March 16, 2023.

On November 31, 2021, IKN has issued promissory notes to prepay the loan to Hendra Hasan Kustarjo amounting to Rp 28,000,000,000 and has been extended on September 30, 2022. The promissory note is subject to interest of 9% per annum and will mature until January 31, 2023.

7. TRADE RECEIVABLES FROM THIRD PARTIES

The details are as follows:

	31 Desember 2023/ <i>December 31, 2023</i>
CLG Enterprises Inc.	5.638.482.085
Propex Timber BV	-
San Industries Ltd.	-
V-Wood International B.V.	3.074.749.831
Knappe Hout B.V.	-
US Lumber	1.947.247.374
Houtimport Best	2.694.375.779
Houtplex B.V.	2.459.985.230
Somex	2.239.944.029
Others (Accounts with balances below Rp 2,000,000,000, each)	4.642.624.342
Total	22.697.408.670

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang sebagai berikut:

	31 Desember 2023/ <i>December 31, 2023</i>
Belum Jatuh Tempo	21.013.863.378
Lewat Jatuh Tempo:	
1 - 30 Hari	1.683.545.292
31 - 60 Hari	-
61 - 90 Hari	-
> 90 Hari	-
Total	22.697.408.670

7. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA (LANJUTAN)

Rincian piutang usaha berdasarkan jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Dolar Amerika Serikat	31.051.082.678	22.664.173.312
Rupiah	22.573.725	33.235.358
Jumlah	31.073.656.403	22.697.408.670

United State Dollar
Rupiah
Total

8. PERSEDIAAN

Rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Barang Jadi	22.691.260.733	23.802.994.696
Barang Dalam Proses	10.675.250.808	11.865.368.737
Bahan Baku	59.342.548.799	46.077.609.113
Bahan Pembantu	1.908.726.958	1.821.356.647
Jumlah	94.617.787.298	83.567.329.193

Finished Goods
Work In Process
Raw Materials
Indirect Materials
Total

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko kerugian lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 55.000.000.000 per 31 Desember 2023. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko yang dipertanggungkan.

7. TRADE RECEIVABLES FROM THIRD PARTIES (CONTINUED)

The details of trade receivables by currency are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Dolar Amerika Serikat	31.051.082.678	22.664.173.312
Rupiah	22.573.725	33.235.358
Jumlah	31.073.656.403	22.697.408.670

United State Dollar
Rupiah
Total

8. INVENTORIES

The details are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Barang Jadi	22.691.260.733	23.802.994.696
Barang Dalam Proses	10.675.250.808	11.865.368.737
Bahan Baku	59.342.548.799	46.077.609.113
Bahan Pembantu	1.908.726.958	1.821.356.647
Jumlah	94.617.787.298	83.567.329.193

Inventories were insured against fire, theft and other risks with the sum insured amounting to Rp 55,000,000,000 as of December 31, 2023. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Lancar		
Uang Muka		
Uang Muka Investasi	-	-
Uang Muka Pembelian	10.619.098.085	5.716.070.562
Jumlah	10.619.098.085	5.716.070.562
Biaya Dibayar di Muka		
Asuransi	270.202.308	95.586.042
Sewa	-	-
Lain-lain	2.008.212	4.500.000
Jumlah	272.210.520	100.086.042
Jumlah Lancar	10.891.308.605	5.816.156.604
Tidak Lancar		
Uang Muka Pembelian Aset	115.000.000	115.000.000

The details are as follows:

Current Advances
Investment Advances
Purchase Advances
Total

Prepaid Expenses
Insurance
Rent
Others
Total
Total Current

Non Current Advances
Purchase of Fixed Assets

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

31 Maret 2024/ March 31, 2024

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition s	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengaran Akuisisi/ Pelepasan Entitas Anak/ Acquisition Impact/ Divesment of Subsidiary	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai Perolehan :							Cost :
Kepemilikan Langsung							Direct Ownership
Tanah	13.131.061.216	-	-	-	-	13.131.061.216	Land
Bangunan dan							Building and
Prasarana	63.686.926.104	2.709.003.450	-	-	-	66.395.929.554	Improvements
Mesin	22.459.452.655	2.916.767.200	-	-	-	25.376.219.855	Machineries
Inventaris	3.732.516.919	21.873.000	-	-	-	3.754.389.919	Furnitures
Peralatan	8.043.443.750	699.890.242	-	-	-	8.743.333.992	Equipment
Kendaraan dan							Vehicles and
Alat Angkut	1.673.683.783	9.000.000	-	-	-	1.682.683.783	Transportation
Kapal	65.500.000	-	-	-	-	65.500.000	Vessels
Aset Hak Guna							Lease
Kendaraan dan							Vehicles and
Alat Angkut	5.349.862.987	-	-	-	-	5.349.862.987	Transportation
Jumlah	118.142.447.414	6.356.533.892	-	-	-	124.498.981.306	Total
Akumulasi Penyusutan :							Accumulated Depreciation :
Kepemilikan Langsung							Direct Ownership
Bangunan dan							Building and
Prasarana	18.678.613.955	1.592.388.053	-	-	-	20.271.002.008	Improvements
Mesin	8.841.764.071	363.640.370	-	-	-	9.205.404.441	Machineries
Inventaris	3.264.191.738	14.671.268	-	-	-	3.278.863.006	Furnitures
Peralatan	6.419.159.721	151.386.725	-	-	-	6.570.546.446	Equipment
Kendaraan dan							Vehicles and
Alat Angkut	1.385.741.400	11.308.429	-	-	-	1.397.049.829	Transportation
Kapal	65.500.000	-	-	-	-	65.500.000	Vessels
Aset Hak Guna							Lease
Kendaraan dan							Vehicles and
Alat Angkut	1.876.619.249	182.264.130	-	-	-	2.058.883.379	Transportation
Jumlah	40.531.590.134	2.315.658.975	-	-	-	42.847.249.109	Total
Jumlah Tercatat	77.610.857.280					81.651.732.197	Carrying Value

31 Desember 2023/ December 31, 2023

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition s	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengaran Akuisisi/ Pelepasan Entitas Anak/ Acquisition Impact/ Divesment of Subsidiary	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai Perolehan :							Cost :
Kepemilikan Langsung							Direct Ownership
Tanah	13.131.061.216	-	-	-	-	13.131.061.216	Land
Bangunan dan							Building and
Prasarana	42.968.112.930	21.018.813.174	-	-	(300.000.000)	63.686.926.104	Improvements
Mesin	19.979.020.114	2.518.724.741	38.292.200	-	-	22.459.452.655	Machineries
Inventaris	3.679.898.392	52.618.527	-	-	-	3.732.516.919	Furnitures
Peralatan	7.714.081.545	431.062.205	-	-	(101.700.000)	8.043.443.750	Equipment
Kendaraan dan							Vehicles and
Alat Angkut	4.220.131.903	50.000.000	2.596.448.120	-	-	1.673.683.783	Transportation
Kapal	65.500.000	-	-	-	-	65.500.000	Vessels
Aset Hak Guna							Lease
Kendaraan dan							Vehicles and
Alat Angkut	4.499.862.987	850.000.000	-	-	-	5.349.862.987	Transportation
Jumlah	96.257.669.087	24.921.218.647	2.634.740.320	-	(401.700.000)	118.142.447.414	Total
Akumulasi Penyusutan :							Accumulated Depreciation :
Kepemilikan Langsung							Direct Ownership
Bangunan dan							Building and
Prasarana	12.563.242.474	6.384.121.481	-	-	(268.750.000)	18.678.613.955	Improvements
Mesin	7.623.464.844	1.256.591.427	38.292.200	-	-	8.841.764.071	Machineries
Inventaris	3.216.066.054	48.125.684	-	-	-	3.264.191.738	Furnitures
Peralatan	5.805.141.334	705.124.637	-	-	(91.106.250)	6.419.159.721	Equipment
Kendaraan dan							Vehicles and
Alat Angkut	3.482.274.516	342.527.734	2.439.060.850	-	-	1.385.741.400	Transportation
Kapal	65.500.000	-	-	-	-	65.500.000	Vessels
Aset Hak Guna							Lease
Kendaraan dan							Vehicles and
Alat Angkut	1.207.198.111	669.421.138	-	-	-	1.876.619.249	Transportation
Jumlah	33.962.887.333	9.405.912.101	2.477.353.050	-	(359.856.250)	40.531.590.134	Total
Jumlah Tercatat	62.294.781.754					77.610.857.280	Carrying Value

10. ASET TETAP (LANJUTAN)

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Aset Eksplorasi dan Evaluasi	1.183.912	137.461.634
Beban Departemen	1.079.545.275	4.194.416.340
Beban Pokok Penjualan	1.120.070.639	4.411.260.437
Beban Umum dan Administrasi	114.859.149	662.773.690
Jumlah	2.315.658.975	9.405.912.101

Rincian pengurangan aset tetap yang merupakan penjualan aset sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Harga Jual	-	127.000.000
Jumlah Tercatat	-	(157.387.270)
Laba (Rugi) Penjualan Aset Tetap	-	(30.387.270)

Pengurangan aset tetap kendaraan tahun 2023 dengan biaya perolehan dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 1.241.835.00 merupakan penghapusan aset tetap.

Perseroan dan entitas anak memperoleh Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) dengan rincian sebagai berikut:

SHGB No.	Luas/ Area (m2)	Lokasi/ Location	Jatuh Tempo/ Due Date
8383/Cibatu	90	Kabupaten Bekasi, Kecamatan Cikarang Selatan / Bekasi Regency, South Cikarang District	5 Mei 2043/ May 5, 2043
8384/Cibatu	90	Kabupaten Bekasi, Kecamatan Cikarang Selatan / Bekasi Regency, South Cikarang District	5 Mei 2043/ May 5, 2043
40/Kadu Jaya	12.495	Kabupaten Bekasi, Kecamatan Cikarang Selatan / Bekasi Regency, South Cikarang District	7 Oktober 2031/ October 7, 2031
41/Kadu Jaya	10.130	Kabupaten Bekasi, Kecamatan Cikarang Selatan / Bekasi Regency, South Cikarang District	7 Oktober 2031/ October 7, 2031
79/Kadu Jaya	27.005	Kabupaten Bekasi, Kecamatan Cikarang Selatan / Bekasi Regency, South Cikarang District	24 September 2036/ September 26, 2036
115/Kadu Jaya	2.530	Kabupaten Bekasi, Kecamatan Cikarang Selatan / Bekasi Regency, South Cikarang District	9 Juli 2029/ July 9, 2029
Jumlah/ Total	52.340		

Aset tetap tertentu Entitas Anak dijadikan jaminan sehubungan dengan perolehan pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 14).

Aset tetap tertentu Perseroan dan Entitas Anak telah diasuransikan terhadap segala macam risiko dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 80.229.550.000 per 31 Desember 2023. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko yang dipertanggungkan.

PT Interkayu Nusantara melakukan perjanjian sewa pembiayaan kendaraan dengan PT BCA Finance dengan jangka waktu 3 tahun dan tingkat suku bunga sebesar 5,14% - 6,40% per tahun.

PT Interkayu Nusantara melakukan perjanjian pembiayaan konsumen untuk pembelian kendaraan dengan PT BCA Finance dan PT Maybank Indonesia Finance dengan jangka waktu selama 3 - 4 tahun dan tingkat suku bunga sebesar 3,54% - 10,70%.

11. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

Rinciannya sebagai berikut:

	31 Maret 2024/March 31, 2024			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya Perolehan	300.691.640.542	9.281.852.525	-	309.973.493.067
	31 Desember 2023/December 31, 2023			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya Perolehan	271.688.615.643	29.003.024.899	-	300.691.640.542

10. FIXED ASSETS (CONTINUED)

Depreciation expenses are allocated as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Exploration and Evaluation Assets	1.183.912	137.461.634
Department Expenses	1.079.545.275	4.194.416.340
Cost of Goods Sold	1.120.070.639	4.411.260.437
General and Administrative	114.859.149	662.773.690
Total	2.315.658.975	9.405.912.101

The details of deduction of fixed assets representing the sale of fixed assets are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Selling Price	-	127.000.000
Carrying Value	-	(157.387.270)
Gain (Loss) in Sale of Fixed Assets	-	(30.387.270)

Pengurangan aset tetap kendaraan tahun 2023 dengan biaya perolehan dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 1.241.835.00 merupakan penghapusan aset tetap.

Perseroan dan entitas anak memperoleh Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) dengan rincian sebagai berikut:

Aset tetap tertentu Entitas Anak dijadikan jaminan sehubungan dengan perolehan pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 14).

Some of the Company and Subsidiaries fixed assets were insured against all risks with insurance coverage amounting to Rp 80,229,550,000 as of December 31, 2023. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from the insured risks.

PT Interkayu Nusantara entered into a finance lease agreement for purchases of vehicles with PT BCA Finance for a period of 3 years and bearing interest at 5.14% - 6.40%.

PT Interkayu Nusantara entered into consumer financing agreements for purchases of vehicles with PT BCA Finance and PT Maybank Indonesia Finance for a period of 3 - 4 years and bearing interest at 3.54% - 10.70%.

11. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

The details are as follows:

12. JAMINAN REKLAMASI

Akun ini merupakan jaminan reklamasi sebesar Rp 81.224.262.314 dan Rp 80.583.025.429 per 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

Berdasarkan Surat dari Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia ("ESDM") tanggal 10 Mei 2022 dan 6 Juni 2022, Entitas Anak melaksanakan jaminan reklamasi berdasarkan Peraturan Menteri ESDM No. 7 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Reklamasi dan Pascatambang pada kegiatan usaha Pertambangan Mineral dan Batubara berupa deposito berjangka di tempatkan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

13. ASET PENGAMPUNAN PAJAK

Akun ini merupakan nilai aset neto yang timbul dari program pengampunan pajak dengan rinciannya sebagai berikut :

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Biaya Perolehan			Cost :
Tanah	5.739.573.350	5.739.573.350	Land
Mesin	959.082.680	959.082.680	Machinery
Jumlah	6.698.656.030	6.698.656.030	Total
Akumulasi Penyusutan :			Accumulated Depreciation :
Mesin	449.569.980	434.584.314	Machinery
Jumlah	449.569.980	434.584.314	Total
Jumlah Nilai Buku	6.249.086.050	6.264.071.716	Net Book Value

Beban penyusutan aset pengampunan pajak dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Beban Pokok Penjualan	14.985.666	59.942.664	Cost of Goods Sold
Beban Umum dan Administrasi	-	-	General and Administrative Expenses
Jumlah	14.985.666	59.942.664	Total

Aset pengampunan pajak diakui berdasarkan Surat Keterangan Pajak No. KET-8610/PP/WPJ.08/2016 tanggal 30 September 2016. Aset pengampunan pajak Entitas Anak dalam negeri berupa tanah, mesin dan kendaraan sebesar Rp 6.758.656.030 dan liabilitas pengampunan pajak Entitas Anak dalam negeri atas utang lainnya sebesar Rp 566.665.635 dengan tarif uang tebusan sebesar 2% atau Rp 123.990.395.

12. RECLAMATION GUARANTEE

This account represents the reclamation guarantee amounting to Rp 81.224.262.314 and Rp 80.583.025.429 as of March 31, 2024 and December 31, 2023.

Based on Letter from the Directorate General of Mineral and Coal Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia ("ESDM") dated May 10, 2022 and June 6, 2022, the Subsidiaries implement the reclamation guarantee based on the Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resource No. 7 of 2014 about the implementation of Reclamation and Post-mining business activities in the form of time deposit placed on PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

13. TAX AMNESTY ASSETS

This account represents the net asset value arising from the tax amnesty program with details as follows :

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Biaya Perolehan			Cost :
Tanah	5.739.573.350	5.739.573.350	Land
Mesin	959.082.680	959.082.680	Machinery
Jumlah	6.698.656.030	6.698.656.030	Total
Akumulasi Penyusutan :			Accumulated Depreciation :
Mesin	449.569.980	434.584.314	Machinery
Jumlah	449.569.980	434.584.314	Total
Jumlah Nilai Buku	6.249.086.050	6.264.071.716	Net Book Value

Allocation of depreciation of tax amnesty assets is as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Beban Pokok Penjualan	14.985.666	59.942.664	Cost of Goods Sold
Beban Umum dan Administrasi	-	-	General and Administrative Expenses
Jumlah	14.985.666	59.942.664	Total

Tax amnesty assets are recognized based on Tax Amnesty Approval No. KET-8610/PP/ WPJ.08/2016 dated September 30, 2016. The Subsidiary's domestic tax amnesty assets in the form of land, machinery and vehicle amounted to Rp 6,758,656,030 and the Subsidiary's domestic tax amnesty liabilities in the form of other payables amounted to Rp 566,665,635 with the redemptions money at 2% or amounting to Rp 123,990,395.

14. UTANG BANK

Rinciannya sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Jangka Pendek			Short-Term
PT Bank Central Asia Tbk	31.351.779.677	29.546.960.163	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	600.000.000.000	600.000.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	300.000.000.000	300.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	931.351.779.677	929.546.960.163	Total
Utang Bank Jangka Panjang			Long-Term Bank Loans
PT Bank Central Asia Tbk	31.699.422.844	31.737.003.740	PT Bank Central Asia Tbk
Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	(8.340.160.690)	(10.818.402.650)	Current Maturities
Bagian Jangka Panjang	23.359.262.154	20.918.601.090	Long-term Portions

Fasilitas Kredit Jangka Pendek - Perseroan

PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 016/JKM/PK- CCC/2023 dan No. 021/JKM/PK- CCC/2023 tanggal 15 Agustus 2023 dan 13 September 2023, Perseroan mendapatkan fasilitas kredit Cash Collateral Credit dari BNI untuk tambahan modal kerja usaha masing-masing sebesar Rp 300.000.000.000 dan Rp 300.000.000.000 yang akan jatuh tempo 12 bulan sejak penandatanganan kredit. Agunan Kredit berupa pengikatan deposito atas nama PT Deli Indonesia Raya dan Hendrikus Yulidar Putra Karim dengan total sebesar Rp 600.000.000.000.

Pada tahun 2024 dan 2023 tingkat suku bunga yang dibebankan sebesar 4,4% per tahun.

14. BANK LOANS

The details are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Jangka Pendek			Short-Term
PT Bank Central Asia Tbk	31.351.779.677	29.546.960.163	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	600.000.000.000	600.000.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	300.000.000.000	300.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	931.351.779.677	929.546.960.163	Total
Utang Bank Jangka Panjang			Long-Term Bank Loans
PT Bank Central Asia Tbk	31.699.422.844	31.737.003.740	PT Bank Central Asia Tbk
Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	(8.340.160.690)	(10.818.402.650)	Current Maturities
Bagian Jangka Panjang	23.359.262.154	20.918.601.090	Long-term Portions

Short-term Credit Facilities – The Company

PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI)

Based on the Credit Agreement No. 016/JKM/PK- CCC/2023 and No. 021/JKM/PK-CCC/2023, respectively dated August 15, 2023 and September 13, 2023 the Company received Cash Collateral Credit facilities from BNI for additional working capital of Rp 300,000,000,000 and Rp 300,000,000,000, respectively which will matured on twelve months. The credit Collateral in the form of binding deposits in the name of PT Deli Indonesia Raya and Hendrikus Yulidar Putra Karim with a total value of Rp 600,000,000,000

In 2024 and 2023, the interest rate was 4.4% per annum.

14. UTANG BANK (LANJUTAN)

Fasilitas Kredit Jangka Pendek - Perseroan (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (MANDIRI)

Berdasarkan Perjanjian Kredit Agunan Surat Berharga No. WCO.KP/1530/KSB/2023 tanggal 22 September 2023, Perseroan memperoleh fasilitas Kredit Agunan Surat Berharga dari MANDIRI untuk tujuan yang bersifat produktif sebesar Rp 300.000.000.000 akan jatuh tempo pada tanggal 21 September 2024. Jaminan ini berupa surat deposito berjangka atas nama PT Deli Indonesia Raya dan Hendrikus Yulidar Putra Karim dengan jumlah sebesar Rp 300.000.000.000 dan diikat secara qadai.

Pada tahun 2024 dan 2023 tingkat suku bunga yang dibebankan sebesar 4,4% per tahun.

Fasilitas Kredit Jangka Pendek - IKN

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 49 tanggal 29 Juli 2022 yang telah diperbaharui melalui Surat Pemberitahuan Perpanjangan Waktu No.03020 tanggal 28 November 2023, BCA menyetujui perpanjangan waktu atas fasilitas kredit dengan rincian sebagai berikut :

- Fasilitas Kredit Lokal sebesar USD 500.000, dengan dikenakan bunga sebesar 5,50% dan 4,25% per tahun pada tahun 2023 dan 2022 dan jangka waktu sampai dengan tanggal 3 November 2024.
- Fasilitas Kredit Ekspor sebesar USD 1.500.000, fasilitas ini dapat digunakan untuk membiayai penjualan ekspor dengan dikenakan bunga sebesar 5,50% dan 4,25% per tahun pada tahun 2023 dan 2022 dan jangka waktu sampai dengan tanggal 3 November 2024.

Fasilitas Kredit Jangka Panjang - IKN

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 49 tanggal 29 Juli 2022 yang telah diperbaharui melalui Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit No.02438/SLK-KOM/2023 tanggal 24 November 2023, BCA menyetujui penambahan atas fasilitas kredit investasi - 5 dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Investasi 1 sebesar USD 1.250.000 dengan dikenakan bunga sebesar 5,50% dan 4,25% per tahun pada tahun 2023 dan 2022 dan jangka waktu sampai dengan tanggal 7 Februari 2025.
- Fasilitas Kredit Investasi 2 sebesar USD 900.000, fasilitas ini dapat digunakan untuk refinancing mesin dan Pembangunan pabrik, dengan dikenakan bunga sebesar 5,50% dan 4,25% per tahun pada tahun 2023 dan 2022 per tahun dan jangka waktu sampai dengan tanggal 15 Agustus 2029 (tanpa grace)
- Fasilitas Kredit Investasi 3 sebesar USD 525.000, fasilitas ini dapat digunakan untuk perluasan/penambahan area pabrik dan membiayai pembangunan pabrik, dengan dikenakan bunga sebesar 5,50% dan 4,25% per tahun pada tahun 2023 dan 2022 dan jangka waktu sampai dengan tanggal 9 Desember
- Fasilitas Kredit Investasi 4 sebesar USD 325.000, fasilitas ini dapat digunakan untuk membiayai pembelian mesin-mesin produksi, dengan dikenakan bunga sebesar 5,50% dan 4,25% per tahun pada tahun 2023 dan 2022 per tahun dan jangka waktu sampai dengan tanggal 29 Agustus 2029 (tanpa grace)
- Fasilitas Kredit Investasi 5 sebesar Rp 4.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk perluasan/penambahan area Gudang, dengan dikenakan bunga sebesar 8,25% per tahun fixed selama 3 tahun berturut-turut dan jangka waktu selama 7 tahun (tanpa grace period).

Jaminan atas fasilitas tersebut berupa 1 unit tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 40/Kadu Jaya, SHGB No.41/Kadu Jaya, SHGB No. 79/Kadu Jaya dan SHGB No. 00115/Kadu Jaya dengan total luas tanah 52.160 m2 dan luas bangunan 28.597 m2, yang berlokasi di Kawasan Industri Jatake, Jalan Telesonic Blok KM 8 No.117. Desa Kadu Jaya, Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten atas nama PT Interkayu Nusantara dan bilyet deposito BCA atas nama PT Interkayu Nusantara dengan total sebesar USD 55.500.

Syarat dan Pembatasan fasilitas pinjamannya adalah sebagai berikut:

- Apabila terjadi cost overrun atau cash deficiency atas Pembangunan dan pembelian mesin yang dibiayai dengan fasilitas kredit investasi 3 yang diakibatkan kenaikan harga mesin atau perubahan kurs, termasuk apabila hasil operasi perusahaan tidak mencukupi untuk membayar uang muka pembelian dan Pembangunan pabrik serta kewajiban ke BCA, maka akan ditanggung oleh pemegang saham.

14. BANK LOANS (CONTINUED)

Short-term Credit Facilities – The Company (Continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (MANDIRI)

Based on the Securities Collateral Credit Agreement No. WCO.KP/1530/KSB/2023 dated September 22, 2023, the Company obtained the Securities Collateral Credit Agreement facilities from MANDIRI for productive purposes of Rp 300,000,000,000, which will matured on September 21, 2024. This guarantee of binding deposits is in the name of PT Deli Indonesia Raya and Hendrikus Yulidar Putra Karim with total value of Rp 300,000,000,000 and tied as a pledge.

In 2024 and 2023, the interest rate was 4.4% per annum.

Short-term Credit Facilities – IKN

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Based on Deed of Credit Facility No. 49 dated July 29, 2022 that has been updated in Time Extension notification Letter No. 03020 dated November 28, 2023, BCA approved to extensions of time for credit facilities with the following details:

- Local Credit Facility of USD 500,000, bearing interest at 5.50% and 4.25% per annum in 2023 and 2022 and the term of the credit is until November 3, 2024.
- Export Credit Facility amounting to USD 1,500,000. This facility can be used to finance export sales with interest of 5.50% and 4.25% per annum in 2023 and 2022 and the term of credit is until November 3, 2024.

Long-term Credit Facilities – IKN

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Based on Deed of Credit Facility No. 49 dated July 29, 2022 that has been updated in Notification granting credit Letter No. 02438/SLK-KOM/2023 dated November 24, 2023, BCA approved to investment credit facilities-5 addition with the following details:

- Investment Credit Facility 1 amounting to USD 1,250,000 with interest of 5.50% and 4.25% per annum in 2023 and 2022 and the term of credit is until February 7, 2025.
- Investment Credit Facility 2 amounting to USD 900,000, this facility can be used for machine refinancing and factory construction, with interest of 5.50% and 4.25% per annum in 2023 and 2022 per annum and the term of credit is until August 15, 2029 (without grace period).
- Investment Credit Facility 3 amounting to USD 525,000, this facility can be used to expand/add factory areas and finance factory construction, with interest of 5.50% and 4.25% per annum in 2023 and 2022 and the term of credit is until December 9, 2029 (without grace period).
- Investment Credit Facility 4 amounting to USD 325,000, this facility can be used to finance the purchase of production machines, with interest of 5.50% and 4.25% per annum in 2023 and 2022 per annum and the term of credit is until August 29, 2029 (without grace period).
- Investment Credit Facility 5 amounting to Rp 4,000,000,000. This facility is used for expansion/addition of warehouse area, subject to interest of 8.25% per annum fixed for 3 consecutive years and the term credit is 7 years (without grace period).

The Collateral for the facilities are in the form of 1 unit of land and building with Building Use Rights Certificate (SHGB) No. 40/Kadu Jaya, SHGB No.41/Kadu Jaya, SHGB No. 79/Kadu Jaya and SHGB No. 00115/Kadu Jaya with a total land area of 52,160 m2 and building area of 28,597 m2, located in the Jatake Industrial Area, Jalan Telesonic Blok KM 8 No. 117. Kadu Jaya Village, Curug District, Tangerang Regency, Banten Province on behalf of PT Interkayu Nusantara and deposits BCA in the name of PT Interkayu Nusantara amounting to USD 55,500.

The terms and limitations of the loan facility are as follows:

- If there is a cost overrun or cash deficiency for the construction and purchase of machines financed with investment credit facilities 3 due to increases in machine prices or changes in exchange rates, including if the Company's operating results are insufficient to pay the down payment for the purchase and construction of the factory as well as obligations to BCA, it will be borne by the shareholders.

14. UTANG BANK (LANJUTAN)

Fasilitas Kredit Jangka Panjang – IKN (Lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (Lanjutan)

- b. Objek Kredit Investasi – 2 (refinancing) bukan merupakan objek mesin yang pernah dibiayai di PT Bank Panin Tbk.
- c. Untuk tidak menjual atau menjaminkan mesin- mesin objek Kredit Investasi – 2 & 3 yang tidak diagunkan ke BCA kepada pihak lain selama debitur masih memiliki fasilitas kredit di BCA (negative pledge).
- d. Fasilitas di BCA tidak diperkenankan untuk membiayai usaha lain selain IKN.
- e. Selama fasilitas kredit di BCA masih ada, maka harus meminta persetujuan BCA secara tertulis sebagai berikut:
- Tambahan hutang dari bank maupun Lembaga lainnya kecuali untuk kredit KKB <Rp 1M.
 - Perubahan pengurus dan pemegang saham.
- f. Fasilitas tersebut juga dijamin dengan bilyet deposito BCA.

14. BANK LOANS (CONTINUED)

Long-term Credit Facilities – IKN (Continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (Continued)

- b. Investment Credit Object – 2 (refinancing) is not a machine object that has been financed at PT Bank Panin Tbk.
- c. Not to sell or pledge investment credit object machines - 2 & 3 which are not pledged to BCA to other parties as long as the debtor still has credit facilities at BCA (negative pledge).
- d. Facilities at BCA are not permitted to finance businesses other than the IKN.
- e. As long as the credit facility at BCA still exists, it must be request approval from BCA in writing as follows:
- Additional debt from banks or other institutions except for KKB credit <Rp 1 billion.
 - Changes in management and shareholders.
- f. The facilities is secured by the deposit in BCA.

15. UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Rinciannya sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Techno Wood	17.361.061.565	5.505.500.835
CNH Products Inc.	4.844.780.627	-
Ralph Zee Exploitatie B.V.	3.242.213.550	2.397.708.598
PT Asiatech Anugrah Setia	2.621.070.320	2.308.875.170
PT Wiratama Inti Sentosa	2.448.642.230	2.448.642.230
PT Panah Perdana Logisindo	2.074.664.104	1.085.148.260
PT Korman Indo Ekspres	1.883.295.546	493.089.156
PD Sanjaya	1.790.923.100	412.136.600
PT Trio Eagle Logistic	1.418.342.194	519.170.549
PT Samudera Naga Global	1.244.052.471	427.043.002
PT Propan Raya	1.000.754.855	1.232.813.486
San Industries Ltd.	-	1.627.682.173
Lain-lain (Saldo masing-masing dibawah Rp 1.000.000.000)	5.385.391.814	4.416.320.607
Jumlah	45.315.192.376	22.874.130.666

The details are as follows:

Techno Wood
CNH Products Inc.
Ralph Zee Exploitatie B.V.
PT Asiatech Anugrah Setia
PT Wiratama Inti Sentosa
PT Panah Perdana Logisindo
PT Korman Indo Ekspres
PD Sanjaya
PT Trio Eagle Logistic
PT Samudera Naga Global
PT Propan Raya
San Industries Ltd.
Others (Accounts with balances below Rp 1,000,000,000, each)
Total

Rincian utang usaha berdasarkan umur utang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Belum jatuh tempo	36.146.961.906	16.374.430.571
Telah jatuh tempo :		
1 - 30 Hari	4.936.688.243	2.689.357.356
31 - 60 Hari	1.631.455.502	983.084.422
61 - 90 Hari	151.444.495	20.996.500
> 90 Hari	2.448.642.230	2.806.261.817
Jumlah	45.315.192.376	22.874.130.666

The details of trade payables by age category are as follows:

Not Yet Due
Past Due :
1- 30 Days
31- 60 Days
61- 90 Days
> 90 Days
Total

Rincian utang usaha berdasarkan jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Dollar Amerika Serikat	26.411.952.481	4.025.390.771
Euro	6.992.674.189	6.909.493.769
Rupiah	11.910.565.706	11.939.246.126
Jumlah	45.315.192.376	22.874.130.666

The details of other payables by currency are as follows:

United States Dollar
Euro
Rupiah
Total

16. PERPAJAKAN

Rinciannya sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pajak Dibayar di Muka		
Pajak Pertambahan Nilai	409.405.892	669.973.278
Pajak Penghasilan Pasal 22	44.951.000	-
Pajak Penghasilan Pasal 25	340.067.995	-
Jumlah	794.424.887	669.973.278

The details are as follows:

Prepaid Tax
Value Added Tax
Income Tax Article 22
Income Tax Article 25
Total

16. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

16. TAXATION (CONTINUED)

Rinciannya sebagai berikut:

The details are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Utang Pajak			Taxes Payable
Pajak Penghasilan Pasal 21	179.698.918	614.244.013	Income Tax Article 21
Pajak Penghasilan Pasal 22	-	3.099.522	Income Tax Article 22
Pajak Penghasilan Pasal 23	92.627.700	68.793.679	Income Tax Article 23
Pajak Penghasilan Pasal 25	66.772.432	340.067.995	Income Tax Article 25
Pajak Penghasilan Pasal 29	1.629.037.120	66.772.432	Income Tax Article 29
Pajak Penghasilan Final	-	964.500	Final Income Tax
Pajak Pembangunan 1	3.551.453	4.997.359	Development Tax 1
Jumlah	1.971.687.623	1.098.939.500	Total

Kewajiban perpajakan lainnya, jika ada, akan diselesaikan pada saat jatuh tempo.

Any other tax payable will be settled upon the maturity date.

Pajak Penghasilan Badan

Corporate Income Tax

Rinciannya sebagai berikut:

The details are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Pajak Kini			Current Tax
Perseroan	-	-	The Company
Entitas Anak	(1.629.037.120)	(4.149.572.900)	Subsidiaries
Jumlah	(1.629.037.120)	(4.149.572.900)	Total
Pajak Tangguhan			Deferred Tax
Perseroan	-	442.288.666	The Company
Entitas Anak	-	23.004.964	Subsidiaries
Jumlah	-	465.293.630	Total
Jumlah Beban Pajak	(1.629.037.120)	(3.684.279.270)	Total Tax Expense

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak dan rugi fiskal adalah sebagai

The reconciliation between income (loss) before tax and fiscal loss is as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Laba (Rugi) sebelum Pajak Konsolidasian	(4.778.301.254)	(5.180.332.700)	Consolidated Income (Loss) before Tax
Laba sebelum Pajak - Entitas Anak	(6.718.658.548)	(18.354.536.933)	Income before Tax - Subsidiaries
Rugi sebelum Pajak - Perseroan	(11.496.959.802)	(23.534.869.633)	Loss before Tax - The Company
Beda Waktu:			Temporary Differences:
Cadangan Imbalan Kerja	-	51.331.000	Provision for Employee Benefits
Aset Tetap	486.416.775	1.959.072.027	Fixed Assets
Total Beda Waktu	486.416.775	2.010.403.027	Total Temporary Differences
Beda Tetap:			Permanent Difference:
Biaya yang Tidak dapat Dikurangkan	-	-	Non Deductible Expenses
Penghasilan yang Dikenakan Pajak Final	(26.607.460)	(89.362.803)	Income subject to Final Tax
Aset Tetap	157.500.000	630.000.000	Fixed Assets
Lain-lain	-	11.880.000.000	Others
Jumlah Beda Tetap	130.892.540	12.420.637.197	Total Permanent Difference
Rugi Fiskal	(10.879.650.487)	(9.103.829.409)	Fiscal Loss

Entitas Anak

The Subsidiaries

Pajak Kini	1.629.037.120	4.149.572.900	Current Tax
Pajak Dibayar di Muka:			Prepaid Taxes:
Pajak Penghasilan Pasal 25	-	(4.035.363.468)	Income Tax Article 25
Pajak Penghasilan Pasal 22	-	(47.437.000)	Income Tax Article 22
Pajak Penghasilan Pasal 29	1.629.037.120	66.772.432	Income Tax Article 29

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi tahun 2023 dan 2022 menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan yang disampaikan ke Direktorat Jenderal Pajak (DJP).

Taxable income resulting from a reconciliation for 2023 and 2022 becomes the basis for filling in the Annual Corporate Income Tax Returns submitted to the Directorate General of Taxes (DGT).

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perseroan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Under the taxation laws in Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxes may assess or amend taxes within five years of the time of the tax becomes due.

16. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

16. TAXATION (CONTINUED)

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	1 Januari 2023/ January 1, 2023	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Diakui dalam Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ Recognized in Consolidated or Comprehensive Income	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Perseroan					The Company
Aset Tetap	428.046.762			428.046.762	Fixed Assets
Imbalan Kerja	83.483.840			83.483.840	Employee Benefits
Rugi Fiskal	854.561.122			854.561.122	Fiscal Loss
Jumlah	1.366.091.724	-	-	1.366.091.724	Total
Aset Pajak Tangguhan yang Belum Ditentukan Manfaatnya	(854.561.122)	-	-	(854.561.122)	Deferred Tax Assets have Not Been Determined
Jumlah	511.530.602	-	-	511.530.602	Total
Entitas Anak					Subsidiary
PT Interkayu Nusantara	2.222.712.198			2.222.712.198	PT Interkayu Nusantara
JUMLAH	2.734.242.800	-	-	2.734.242.800	TOTAL

	1 Januari 2023/ January 1, 2023	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Diakui dalam Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ Recognized in Consolidated or Comprehensive Income	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Perseroan					The Company
Aset Tetap	(2.949.084)	430.995.846	-	428.046.762	Fixed Assets
Imbalan Kerja	69.080.440	11.292.820	3.110.580	83.483.840	Employee Benefits
Rugi Fiskal	-	854.561.122	-	854.561.122	Fiscal Loss
Jumlah	66.131.356	1.296.849.788	3.110.580	1.366.091.724	Total
Aset Pajak Tangguhan yang Belum Ditentukan Manfaatnya	-	(854.561.122)	-	(854.561.122)	Deferred Tax Assets have Not Been Determined
Jumlah	66.131.356	442.288.666	3.110.580	511.530.602	Total
Entitas Anak					Subsidiary
PT Interkayu Nusantara	2.252.938.214	23.004.964	(53.230.980)	2.222.712.198	PT Interkayu Nusantara
JUMLAH	2.319.069.570	465.293.630	(50.120.400)	2.734.242.800	TOTAL

Rekonsiliasi Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba (rugi) sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the tax expense and the calculation of income (loss) before tax with the applicable tax rate is as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Laba (Rugi) sebelum Pajak Konsolidasian	(4.778.301.254)	(5.180.332.700)	Consolidated Income (Loss) before Tax
Laba sebelum Pajak - Entitas Anak	(6.718.658.548)	(18.354.536.933)	Income before Tax - Subsidiaries
Rugi sebelum Pajak - Perseroan	(11.496.959.802)	(23.534.869.633)	Loss before Tax - The Company
Pajak sesuai Tarif Pajak yang Berlaku	-	(5.177.671.319)	Tax Based on Prevailing Tax Rate
Pengaruh Pajak atas:			Tax Effects on:
Beda Tetap	-	3.880.821.531	Permanent Differences
Rugi Fiskal	-	854.561.122	Fiscal Loss
Total Manfaat Pajak - Perseroan	-	(442.288.666)	Total Tax Benefit - The Company
Total Beban Pajak - Entitas Anak	-	4.126.567.936	Total Tax Expenses - Subsidiary
Total Beban Pajak	-	3.684.279.270	Total Tax Expense

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perseroan dan Entitas Anak hanya berhubungan dengan liabilitas imbalan pascakerja. Imbalan ini tidak didanai.

Perseroan dan Entitas Anak menghitung dan mencatat liabilitas imbalan pascakerja untuk semua karyawan tetap sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020. Liabilitas imbalan kerja ditentukan berdasarkan aktuarial independen KKA Yusi dan Rekan dalam Laporan Laporan No. 3221/KYR/III/24 tanggal 23 Februari 2024 dan No. 3353/KYR/III/24 tanggal 15 Maret 2024 untuk tahun 2023 dan Laporan No. 1796/KYR/III/23 tanggal 1 Maret 2023 dan No. 1877/KYR/III/23 tanggal 9 Maret 2023 untuk tahun 2022. Pada tahun 2024 dan 2023, jumlah karyawan tetap yang berhak masing-masing sebanyak 177 orang.

Asumsi yang digunakan untuk menghitung liabilitas imbalan kerja pada tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Usia Pensiun Normal	: 55 Tahun	: 55 Tahun	: Normal Pension Age
Tingkat Diskonto per tahun	: 6,37% - 7,06%	: 6,37% - 7,06%	: Annual Discount Rate
Tingkat Kenaikan Gaji per tahun	: 4% - 6%	: 4% - 6%	: Annual Salary Increment Rate
Tingkat Mortalita	: TMI IV 2019	: TMI IV 2019	: Mortality Rate
Tingkat Cacat	: 10 dari Tingkat mortalita/ 10 of mortality Rate	: 10 dari Tingkat mortalita/ 10 of mortality Rate	: Disability Rate
Tingkat Pengunduran Diri	: 0% - 10%	: 0% - 10%	: Resignation Rate
Metode Penilaian	: Proyeksi Kredit Unit/ Projected Unit Credit	: Proyeksi Kredit Unit/ Projected Unit Credit	: Valuation Method

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Saldo Awal	11.540.517.000	11.601.457.000	Beginning Balance
Cadangan Tahun Berjalan	431.121.501	1.775.817.000	Provision for the Year
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja	-	-	Remeasurement of Employee Benefit Liability
Pembayaran Manfaat	-	(1.608.937.000)	Payment of Employee Benefit
Penghasilan Komprehensif Lain	-	(227.820.000)	Other Comprehensive Income
Saldo Akhir	11.971.638.501	11.540.517.000	Ending Balance

Rincian cadangan imbalan kerja tahun berjalan sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Biaya Jasa Kini	244.644.422	1.007.706.000	Current Service Cost
Biaya Bunga	186.477.079	768.111.000	Interest Cost
Jumlah	431.121.501	1.775.817.000	Total

Beban cadangan imbalan kerja disajikan sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Beban Pokok Pendapatan	-	1.007.706.000	Cost of Revenues
Beban Usaha	431.121.501	768.111.000	Operating Expenses
Jumlah	431.121.501	1.775.817.000	Total

18. MODAL SAHAM

Berdasarkan Laporan dari Biro Administrasi Efek, PT Adimitra Jasa Korpora, susunan pemegang saham per 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

17. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Long-term employee benefits liabilities of the Company and Subsidiary are related only to post-employment benefits liabilities. These benefits are not funded.

The Company and Subsidiaries calculate and record post-employment benefits liabilities for all its permanent employees in accordance with Job Creation Law No. 11 of 2020. Employee benefits liabilities were determined based on the calculation of an independent actuary, KKA Yusi dan Rekan in Report No. 3221/KYR/III/24 dated February 23, 2024 and No. 3353/KYR/III/24 dated March 15, 2024 for the year 2023 and No. 1796/KYR/III/23 dated March 1, 2023 and No. 1877/KYR/III/23 dated March 9, 2023 for the year 2022. There were 177 employees entitled to such benefits in 2024 and 2023, respectively.

The assumptions used in determining the estimated liabilities for employee benefits as of the Consolidated Statement of Financial Position dates are as follows:

The changes in the present value of employee benefits liabilities are as follows:

The details of the provision for employee benefits for the year are as follows:

Provision for employee benefits expenses is presented as follows:

18. CAPITAL STOCK

Based on the Report from a stock Administration Bureau, PT Adimitra Jasa Korpora, the composition of the Company's stockholders as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

Modal Ditempatkan dan Disetor/Subscribed and Fully Paid Capital				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Stockholders
PT Autum Prima Indonesia	144.300.000	30,00%	14.430.000.000	PT Autum Prima Indonesia
Batubara Development Pte. Ltd.	150.180.000	31,22%	15.018.000.000	Batubara Development Pte. Ltd.
PT Basis Energi Prima	57.720.000	12,00%	5.772.000.000	PT Basis Energi Prima
Masyarakat (saldo masing-masing dibawah 5%)	128.800.000	26,78%	12.880.000.000	Public Accounts with balance below 5% each)
Jumlah	481.000.000	100,00%	48.100.000.000	Total

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Rincian sebagai berikut:

The details are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi			Difference Due to Restructuring
Entitas Sepengendali (Catatan 1b)	(733.951.982.502)	(733.951.982.502)	Difference Due to Restructuring (Note 1b)
Agio Waran Seri 1 - Neto	465.000.000	465.000.000	Share Premium of Series 1 Warrant - Net
Agio Saham	131.500.000	131.500.000	Share Premium
Jumlah	<u>(733.355.482.502)</u>	<u>(733.355.482.502)</u>	Total

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (SNTRES) yang timbul dari transaksi pembelian saham-saham Entitas Anak dari pihak sepengendali atas selisih biaya perolehan dengan pemilikan Perseroan atas aset neto Entitas Anak dengan rincian sebagai berikut:

The details of difference in value from restructuring transactions of entities under common control (SNTRES) arising from purchases of shares of the Subsidiaries from parties under common control over the difference between the cost of acquisition and ownership of the Company over the net assets of the Subsidiaries

	Biaya Perolehan/ At Cost	Nilai Buku/ Book value	SNTRES	
Pembelian Saham PT Interkayu Nusantara	20.034.000.000	712.647.937	(19.321.352.063)	Purchase of Shares of PT Interkayu Nusantara
Pembelian Saham PT Dwi Daya Swakarya	899.000.000.000	184.369.369.561	(714.630.630.439)	Purchase of Shares of PT Dwi Daya Swakarya
Jumlah			<u>(733.951.982.502)</u>	Total

20. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

20. NON-CONTROLLING INTEREST

Rincian sebagai berikut:

The details are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
PT Interkayu Nusantara	24.363.068.951	22.031.900.429	PT Interkayu Nusantara
PT Dwi Daya Swakarya	44.355.030.117	44.351.314.572	PT Dwi Daya Swakarya
Jumlah	<u>68.718.099.068</u>	<u>66.383.215.001</u>	Total

21. PENDAPATAN

21. REVENUES

Rincian sebagai berikut:

The details are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
Pendapatan			Revenues
Sewa Kamar	89.995.980	90.799.411	Rent Rooms
Lain-lain	-	-	Others
Subjumlah	<u>89.995.980</u>	<u>90.799.411</u>	Subtotal
Penjualan			Sales
Kayu	90.824.208.088	92.576.499.464	Wood
Jumlah	<u>90.914.204.068</u>	<u>92.667.298.875</u>	Net Sales

22. BEBAN POKOK PENDAPATAN

22. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian sebagai berikut:

The details are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
Beban Departemen	1.204.147.777	377.392.176	Department Expenses
Beban Pokok Penjualan	68.307.463.030	77.551.564.608	Cost of Goods Sold
Jumlah	<u>69.511.610.807</u>	<u>77.928.956.784</u>	Total

Beban Departemen

Department Expenses

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
Gaji dan Tunjangan	110.046.702	178.991.335	Salaries and Allowances
Penyusutan	1.079.545.275	129.820.179	Depreciations
Cadangan Imbalan Kerja	-	-	Employee Benefits
Makanan dan Minuman	-	-	Food and Beverages
Departemen Operasi Lainnya	14.555.800	68.580.662	Other Operating Department
Jumlah	<u>1.204.147.777</u>	<u>377.392.176</u>	Total

PT SINGARAJA PUTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2024 dan 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINGARAJA PUTRA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2024 AND 31 DECEMBER 2023
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED 31 MARCH 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

22. BEBAN POKOK PENDAPATAN (LANJUTAN)

22. BEBAN POKOK PENDAPATAN (CONTINUED)

Beban Pokok Penjualan	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	Cost of Goods Sold
Persediaan Awal			Beginning Inventoris
Bahan Baku dan Pembantu	47.898.965.760	42.697.409.485	Raw Material Used and Indirect Materials
Pembelian Neto	63.841.431.467	50.488.837.558	Net Purchases
Biaya Angkut	1.952.784.766	1.290.141.119	Freight Cost
Persediaan Akhir			Ending Inventoris
Bahan Baku dan Pembantu	(61.251.275.757)	(39.339.284.485)	Raw Material Used and Indirect Materials
Bahan Baku dan Pembantu yang Digunakan	52.441.906.236	55.137.103.677	Raw Material Used and Indirect Materials Used
Upah Langsung dan Pesangon	8.305.857.724	7.930.866.888	Direct Labors and Severance Pay
Listrik dan Bahan Bakar	1.962.302.458	1.617.970.190	Electricity and Fuels
Pemeliharaan	1.495.746.299	1.553.568.594	Maintenance
Penyusutan	1.135.056.305	1.043.994.874	Depreciations
Beban Umum Pabrik	664.742.116	610.148.551	Factory Overhead
Persediaan Dalam Proses, Awal	11.865.368.737	17.090.347.159	Work in Process, Beginning
Persediaan Dalam Proses, Akhir	(10.675.250.808)	(9.387.474.101)	Work in Process, Ending
Jumlah Biaya Pokok Produksi	67.195.729.067	75.596.525.832	Total Cost of Goods Manufactured
Persediaan Barang Jadi, Awal	23.802.994.696	16.735.842.650	Finished Goods Inventories, Beginning
Persediaan Barang Jadi, Akhir	(22.691.260.733)	(14.780.803.874)	Finished Goods Inventories, Ending
Beban Pokok Penjualan	68.307.463.030	77.551.564.608	Cost of Goods Sold

23. BEBAN USAHA

23. BEBAN USAHA

Rincian sebagai berikut:	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	The details are as follows:
Beban Penjualan			Sales Expenses
Ekspor	5.660.925.805	1.716.796.147	Export
Lain-lain	308.789.320	172.137.559	Others
Jumlah	5.969.715.125	1.888.933.706	Total
Beban Umum dan Administrasi			General and Administrative Expenses
Gaji dan Tunjangan	4.766.592.127	4.441.770.673	Salaries and Wages
Jasa Profesional	154.619.050	813.690.773	Professional Fees
Cadangan Imbalan Kerja	431.121.501	378.750.750	Employee Benefits
Pajak dan Perijinan	582.525.813	393.830.468	Taxes and Licenses
Transport dan Perjalanan Dinas	451.491.543	210.550.782	Transportation and Traveling
Kantor	120.870.924	211.326.214	Office
Penyusutan	114.859.149	1.211.469.224	Depreciation
Telepon, Air dan Listrik	60.989.030	79.625.871	Telephone, Water and Electricity
Sumbangan dan Representasi	61.131.598	6.211.160	Donation and Representation
Pajak Bumi dan Bangunan	-	-	Land and Building Taxes
Pemeliharaan	61.227.235	24.752.900	Maintenance
Sewa	-	-	Maintenance
Lain-lain	929.174.823	294.155.983	Others
Jumlah	7.734.602.793	8.066.134.798	Total
JUMLAH	13.704.317.918	9.955.068.504	TOTAL

24. PENGHASILAN (BEBAN) KEUANGAN

24. FINANCIAL INCOME (COSTS)

Rincian sebagai berikut:	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	The details are as follows:
Penghasilan Keuangan			Finance Income
Jasa Giro dan Bunga Deposito Berjangka	487.167.682	3.228.367	Interest on Bank Accounts and Time Deposits
Beban Keuangan			Finance Costs
Bunga Pinjaman Utang Bank	12.007.198.047	1.584.417.742	Interest On Bank Loan
Bunga Pinjaman Pihak Berelasi	-	-	Interest On Related Parties Loan
Beban Provisi dan Administrasi Bank	71.913.543	50.535.538	Provision and Administration Bank Expenses
Bunga Liabilitas Pembiayaan	34.353.699	42.173.149	Interest on Finance Lease
Jumlah	12.113.465.289	1.677.126.429	Total

25. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

25. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Perseroan dan Entitas Anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

The Company and Subsidiary had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

		31 Maret 2024/ March 31, 2024			
		Mata Uang Asing/ Foreign Currencies		Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Aset					Assets
Kas dan Bank		USD	412.443	6.514.943.490	Cash on Hand and in Banks
		EUR	91.815	1.572.240.367	
Piutang Usaha kepada Pihak Ketiga		USD	1.965.756	31.051.082.678	Trade Receivables to Third parties
Liabilitas					Liabilities
Utang Usaha Pihak Ketiga		USD	1.672.066	26.411.952.481	Trade Payables to Third Parties
		EUR	408.356	6.992.674.189	
Total Aset (Liabilitas) - Neto		USD	706.133	11.154.073.687	Total Asset (Liabilities) - Net
		EUR	(316.541)	(5.420.433.822)	
		31 Desember 2023/ December 31, 2023			
		Mata Uang Asing/ Foreign Currencies		Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Aset					Assets
Kas dan Bank		USD	364.071	5.612.523.623	Cash on Hand and in Banks
		EUR	9.454	162.035.561	
Deposito Berjangka		USD	69.356	1.069.191.634	Time Deposits
Piutang Usaha kepada Pihak Ketiga		USD	1.470.172	22.664.173.312	Trade Receivables to Third parties
Liabilitas					Liabilities
Utang Usaha Pihak Ketiga		USD	261.118	4.025.390.771	Trade Payables to Third Parties
		EUR	403.121	6.909.493.769	
Total Aset (Liabilitas) - Neto		USD	1.642.481	25.320.497.798	Total Asset (Liabilities) - Net
		EUR	(393.667)	(6.747.458.208)	

26. INFORMASI SEGMENT

26. SEGMENT INFORMATION

Segmen Usaha

Business Segment

Informasi Segemen sebagai berikut :

The business segment information is as follows :

		31 Maret 2024/March 31, 2024				
		Pendapatan Sewa/ Rent Revenue	Penjualan/ Sales	Jumlah/ Total		
Pendapatan		89.995.980	90.824.208.088	90.914.204.068		Revenues
Beban Pokok Pendapatan		(1.204.147.777)	(68.307.463.030)	(69.511.610.807)		Cost of Revenues
Laba (Rugi) Kotor		(1.114.151.797)	22.516.745.058	21.402.593.261		Gross Profit
Aset Segmen		18.093.813.352	578.382.474.484	596.476.287.836		Segment Assets
Liabilitas Segmen		918.172.560.924	301.875.851.339	1.220.048.412.263		Segment Liabilities
		31 Desember 2023/December 31, 2023				
		Pendapatan Sewa/ Rent Revenue	Penjualan/ Sales	Jumlah/ Total		
Pendapatan		409.113.535	297.002.369.675	297.411.483.210		Revenues
Beban Pokok Pendapatan		(5.246.054.845)	(239.463.309.532)	(244.709.364.377)		Cost of Revenues
Laba (Rugi) Kotor		(4.836.941.310)	57.539.060.143	52.702.118.833		Gross Profit
Aset Segmen		18.093.813.352	578.382.474.484	596.476.287.836		Segment Assets
Liabilitas Segmen		918.172.560.924	301.875.851.339	1.220.048.412.263		Segment Liabilities

27. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

27. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Rincian perhitungan laba (rugi) per saham adalah sebagai berikut:

The details of earnings per share are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang			Income (Loss) for the Year Attributable
Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	(8.742.222.440)	(797.905.735)	to Owners of the Parent Company
Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar	481.000.000	481.000.000	Weighted Average of Common Shares Outstanding
Laba (Rugi) per Saham Dasar	(18)	(2)	Earnings (Loss) per Share

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perseroan dan Entitas Anak adalah risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat suku bunga, risiko likuiditas dan risiko harga. Kebijakan keuangan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perseroan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perseroan dan Entitas Anak melakukan kesepakatan mengenai jangka waktu pembayaran pada saat pengadaan kontrak kerja dengan para pelanggannya dan memonitor sistem pembayaran dari pelanggan dan telah menerapkan denda kepada pelanggan yang telah melewati masa tenggang pembayaran yang telah ditentukan.

Perseroan dan Entitas Anak menghadapi risiko kredit yang berasal dari penempatan dana di bank dan jaminan reklamasi. Untuk mengatasi risiko ini, Perseroan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya di bank-bank dengan reputasi yang baik.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Saat ini, Perseroan tidak menghadapi risiko mata uang asing.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Entitas Anak terpengaruh risiko perubahan suku bunga terutama timbul dari pinjaman untuk modal kerja dan kredit investasi. Pinjaman pada berbagai suku bunga menimbulkan risiko suku bunga dan nilai wajar kepada Entitas Anak.

Pada saat ini, Perseroan dan Entitas Anak tidak memiliki kebijakan untuk melakukan lindung nilai atas risiko tingkat suku bunga.

Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Saat ini Perseroan dan Entitas Anak tidak menghadapi risiko harga.

Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan bank memadai untuk mendukung kegiatan bisnis Perseroan dan Entitas Anak secara tepat waktu. Dalam mengantisipasi risiko pengelolaan dana, Perseroan dan Entitas Anak telah melakukan prediksi dana untuk jangka pendek dan menengah dalam mendukung kebutuhan operasionalnya dan memastikan tersedianya pendanaan berdasarkan kecukupan fasilitas kredit yang mengikat.

Pengelolaan Modal

Tujuan Perseroan dan Entitas Anak ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perseroan dan Entitas Anak serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Perseroan dan Entitas Anak secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perseroan dan Entitas Anak, profitabilitas saat ini dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perseroan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mendaurkan utang.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The main financial risks that may be faced by the Company and Subsidiaries are credit risk, foreign exchange rate risk, interest rate risk, liquidity risk and price risk. The financial policies are implemented carefully by managing those risks to avoid any potential loss to the Company and Subsidiaries.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company and Subsidiaries will incur a loss arising from their customers, clients or counter parties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Company and Subsidiaries make an agreement on payment terms at the time of procurement contracts with their customers and monitor the customers' payment system and have applied penalties for customers having exceeded the agreed-upon payment term that have been determined.

The Company and Subsidiaries also faces credit risk arising from the placement of funds in banks and reclamation guarantee. To overcome this risk, the Company and Subsidiaries have a policy to put its funds only in banks with a good reputation.

Foreign Exchange Rate Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. Currently, the Company does not face foreign exchange rate risk.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk where the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in interest rates. The Subsidiaries are affected by the risk of changes in interest rates primarily arising from loans for working capital and investment loans. Loans at various interest rates pose interest rate and fair value risk to the Subsidiaries.

Currently, the Company and Subsidiaries have no policy to hedge the interest rate risk.

Price Risk

Price risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments as a result of changes in market prices. Currently, the Company and Subsidiaries are not at risk of price.

Liquidity Risk

Prudent liquidity risk management requires the Company and Subsidiary to maintain sufficient cash on hand and in bank to support the Company and Subsidiary's business activities in a timely manner. To anticipate fund management risk, the Company and Subsidiary have estimated short and medium-term funds to support their operational needs and ensure the fund availability based on the sufficiency of binding credit facilities.

Capital Management

The Company and Subsidiaries's objectives when managing capital are to safeguard the Company and Subsidiaries' ability to continue as going concern whilst seeking to maximize benefits to stockholders and other stakeholders.

The Company and Subsidiaries actively and regularly review and manage their capital structure and stockholder return, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Company and Subsidiaries, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Company and Subsidiaries may adjust the amount of dividends paid to stockholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

Pengelolaan Modal (Lanjutan)

Perseroan dan Entitas Anak memonitor berdasarkan rasio gearing konsolidasian. Rasio gearing dihitung dengan membagi pinjaman neto dengan total ekuitas. Pinjaman neto dihitung dengan mengurangi jumlah pinjaman dengan kas dan bank. Rasio gearing sebagai berikut

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Jumlah Pinjaman	964.061.023.993
Kas dan Bank	(17.366.573.127)
Deposito Berjangka	(4.617.191.634)
Pinjaman Bersih	942.077.259.232
Ekuitas	629.979.462.801
Rasio Gearing	149,54%

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Tabel berikut ini menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan sebagai berikut:

	31 Maret 2024/March 31, 2024	
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value
Aset Keuangan		
Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi		
Kas dan Bank	17.366.573.127	17.366.573.127
Deposito Berjangka	4.617.191.634	4.617.191.634
Piutang Usaha kepada Pihak Ketiga	31.073.656.403	31.073.656.403
Piutang Lain-Lain kepada Pihak Ketiga	82.111.454	82.111.454
Investasi Lain-lain	10.084.590	10.084.590
Jaminan Reklamasi	81.224.262.314	81.224.262.314
Total Aset Keuangan	134.373.879.522	134.373.879.522
Liabilitas Keuangan		
Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi		
Utang Usaha kepada Pihak Ketiga	45.315.192.376	45.315.192.376
Utang Lain-Lain	43.062.050.000	43.062.050.000
Beban Akrua	3.743.317.851	3.743.317.851
Utang kepada Pihak Berelasi	198.712.543.486	198.712.543.486
Utang Bank	963.051.202.521	963.051.202.521
Liabilitas Pembiayaan	1.009.821.472	1.009.821.472
Total Liabilitas Keuangan	1.254.894.127.706	1.254.894.127.706

	31 Desember 2023/December 31, 2023	
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value
Aset Keuangan		
Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi		
Kas dan Bank	11.035.484.240	11.035.484.240
Deposito Berjangka	4.617.191.634	4.617.191.634
Piutang Usaha kepada Pihak Ketiga	22.697.408.670	22.697.408.670
Piutang Lain-Lain kepada Pihak Ketiga	63.821.860	63.821.860
Investasi Lain-lain	10.084.590	10.084.590
Jaminan Reklamasi	80.583.025.429	80.583.025.429
Total Aset Keuangan	119.007.016.423	119.007.016.423
Liabilitas Keuangan		
Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi		
Utang Usaha kepada Pihak Ketiga	22.874.130.666	22.874.130.666
Utang Lain-Lain	43.072.950.000	43.072.950.000
Beban Akrua	2.877.198.922	2.877.198.922
Utang kepada Pihak Berelasi	173.399.509.562	173.399.509.562
Utang Bank	961.283.963.903	961.283.963.903
Liabilitas Pembiayaan	1.310.771.173	1.310.771.173
Total Liabilitas Keuangan	1.204.818.524.226	1.204.818.524.226

Nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diukur dengan hirarki pengukuran nilai wajar input level 3, kecuali aset keuangan kas dan bank dengan hirarki pengukuran nilai wajar input level 1.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (CONTINUED)

Capital Management (Continued)

The Company and Subsidiaries monitor capital on the basis of the Company and Subsidiaries' consolidated gearing ratio. The gearing ratio is calculated as net debt divided by total equity. Net debt is calculated as total borrowings less cash on hand and in bank. Gearing ratio is as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Total Loans	962.594.735.076	Total Loans
Cash on Hand and in Banks	(11.035.484.240)	Cash on Hand and in Banks
Time Deposits	(4.617.191.634)	Time Deposits
Net Loans	946.942.059.202	Net Loans
Equity	623.572.124.427	Equity
Gearing Ratio	151,86%	Gearing Ratio

The Fair Values of Financial Instruments

The following table presents the carrying amounts and estimated fair values of the financial instruments as follows:

	31 Maret 2024/March 31, 2024		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	Financial Assets
Aset Keuangan			Financial Assets
Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi			Financial Assets at Amortized Costs
Kas dan Bank	17.366.573.127	17.366.573.127	Cash on Hand and in Banks
Deposito Berjangka	4.617.191.634	4.617.191.634	Time Deposits
Piutang Usaha kepada Pihak Ketiga	31.073.656.403	31.073.656.403	Trade Receivables from Third Parties
Piutang Lain-Lain kepada Pihak Ketiga	82.111.454	82.111.454	Other Receivables from Third Parties
Investasi Lain-lain	10.084.590	10.084.590	Others Investment
Jaminan Reklamasi	81.224.262.314	81.224.262.314	Reclamation Guarantee
Total Aset Keuangan	134.373.879.522	134.373.879.522	Total Aset Keuangan
Liabilitas Keuangan			Liabilitas Pembiayaan
Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi			Financial Liabilities at Amortized Cost
Utang Usaha kepada Pihak Ketiga	45.315.192.376	45.315.192.376	Trade Payables to Third Parties
Utang Lain-Lain	43.062.050.000	43.062.050.000	Other Payables
Beban Akrua	3.743.317.851	3.743.317.851	Accrued Expenses
Utang kepada Pihak Berelasi	198.712.543.486	198.712.543.486	Due to Related Parties
Utang Bank	963.051.202.521	963.051.202.521	Bank Loans
Liabilitas Pembiayaan	1.009.821.472	1.009.821.472	Financing Liabilities
Total Liabilitas Keuangan	1.254.894.127.706	1.254.894.127.706	Total Financial Liabilities

Nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

The fair values of financial assets and liabilities measured using fair value measurement hierarchy level 3 inputs, except for cash on hand and in bank funds with level 1 inputs.

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian dan asumsi sebagai berikut:

- Nilai wajar kas dan bank, deposito berjangka, piutang usaha kepada pihak ketiga, piutang lain-lain kepada pihak ketiga, utang usaha kepada pihak ketiga, utang bank, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas sewa pembiayaan dan liabilitas pembiayaan konsumen mendekati nilai tercatatnya karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut, atau efek diskonto tidak signifikan atau dikenakan suku bunga pinjaman yang berlaku di pasaran pada tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.
- Nilai wajar jaminan reklamasi dan utang kepada pihak berelasi tidak disajikan, karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal dimana instrumen keuangan tersebut tidak memiliki jangka waktu pengembalian secara kontraktual.
- Nilai wajar investasi lain-lain adalah sebesar nilai tercatatnya. Nilai wajar aset keuangan ini ditetapkan berdasarkan harga kuotasi di pasar aktif.

29. KONDISI KEUANGAN PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK

Perseroan dan Entitas Anak telah mencatat tambahan modal disetor sebesar minus Rp 733,36 miliar terutama timbul dari dampak akuisisi entitas sependangali, yang mengakibatkan defisiensi modal sebesar Rp 624 miliar per 31 Desember 2023.

Manajemen akan terus mengoperasikan dan mengembangkan kegiatan usahanya dan melakukan berbagai macam usaha untuk mendorong perbaikan dengan mengimplementasikan rencana-rencana berikut ini:

- Mempercepat proses pembebasan lahan yang akan digunakan terutama untuk aktivitas pertambangan.
- Pengadaan infrastruktur yang memadai untuk mendukung kegiatan pertambangan.
- Memulai proses penyeleksian (pemilihan) kontraktor (tahap prakualifikasi) untuk keperluan penambangan batubara.
- Melakukan pengurusan seluruh perizinan terkait supaya kegiatan penambangan dapat dimulai dengan efektif serta memenuhi persyaratan dan ketentuan yang berlaku.

29. KONDISI KEUANGAN PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK (LANJUTAN)

Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak didasarkan atas dasar konsep kesinambungan kelangsungan usahanya tanpa memperhatikan nilai Perseroan dan Entitas Anak jika dilikuidasi.

Pemegang saham mayoritas telah menyatakan akan memberikan dukungan keuangan kepada Perseroan dan Entitas Anak jika dibutuhkan dalam menjalankan operasional Perseroan dan Entitas Anak.

30. PERISTIWA DAN KOMITMEN PENTING

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Properti No. 1/VIII/2019 antara Perseroan dengan Hendra Hasan Kustarjo bahwa Hendra Hasan Kustarjo setuju untuk menyerahkan 40 unit apartemen tanpa furniture kepada Perusahaan untuk dikelola dan disewakan unit apartemen tersebut kepada pihak lain. Perjanjian ini berlangsung dalam jangka waktu 7 tahun dan terhitung mulai 15 hari setelah serah terima kunci apartemen dengan pengembang Chadstone Apartemen

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Properti No. 2/VIII/2019 antara Perseroan dengan Wahid Ramlie bahwa Wahid Ramlie sebagai pemilik dari Hotel Pesona Bekasi setuju untuk menyerahkan pengelolaan 51 unit kamar dan Perseroan akan membiayai seluruh renovasi Hotel Pesona Bekasi dengan bagi hasil sebesar 50% berdasarkan hasil penjualan. Jangka waktu 7 tahun dan terhitung mulai berlaku pada tanggal 1 November 2019 sampai dengan 31 Oktober 2026.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Properti No. 3/VIII/2019 antara Perseroan dengan Wahid Ramlie bahwa Wahid Ramlie sebagai direktur dari PT Pesona Graha Semerbak setuju untuk menyerahkan pengelolaan 75 unit kamar dan Perseroan akan membiayai seluruh renovasi Hotel Pesona Cikarang dengan bagi hasil sebesar 50% berdasarkan hasil penjualan. Jangka waktu 7 tahun dan terhitung mulai berlaku pada tanggal 1 April 2020 sampai dengan 31 Maret 2027.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (CONTINUED)

The Fair Values of Financial Instruments (Continued)

The fair values of financial assets and liabilities are determined by using valuation methods and assumptions as follows:

- The fair values of cash on hand and in banks, time deposits, trade receivables from third parties, other receivables from third parties, trade payables to third parties, bank loans, other payables, accrued expenses, finance lease liabilities and consumer financing liabilities were reasonable approximations of their carrying values due to their short-term nature, or in significant discount effects or because they were charged with a loan interest rate applied in the market at the Consolidated Statement of Financial Position date.
- The fair values of reclamation guarantee and due to related parties are not presented since their fair value cannot be measured reliably because such financial assets do not have a contractual repayment schedule.
- The fair values of other investments were stated at carrying value. The fair values of these financial assets were determined based on the quoted prices in active markets.

29. THE COMPANY AND SUBSIDIARIES' FINANCIAL CONDITIONS

the Company and Subsidiaries' record additional paid-in capital minus of Rp 733,36 especially arose from effect of acquisition in entity under common control, resulting in a capital deficiency amounting to Rp 624 billion as of December 31, 2023.

Management will continue to operate and develop its business activities and exerted efforts to encourage improvements by implementing the following plans:

- Accelerate the process of land acquisition to be used primarily for mining activities.
- Procurement of adequate infrastructure to support mining activities.
- Start the contractor selection process (prequalification stage) for coal mining purposes.
- Carryout for all permit application processes, so that mining activities can be run effectively in accordance with terms and conditions.

29. THE COMPANY AND SUBSIDIARIES' FINANCIAL CONDITIONS (CONTINUED)

The Company and Subsidiaries' Consolidated Financial Statement are presented based on the Going Concern Concept without taking into account the value of the Company and Subsidiaries if liquidated.

The majority stockholder agreed to support the Company and Subsidiaries financially if needed for the Company and Subsidiaries to run its operations.

30. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS

Based on the Property Management Cooperation Agreement No. 1/VIII/2019 between the Company and Hendra Hasan Kustarjo that Hendra Hasan Kustarjo agreed to give 40 units of furnitureless to the Company to be managed and leased the apartment units to other parties. This agreement lasts for a period of 7 years and starts from 15 days after the handover of the apartment keys with the developer Chadstone Cikarang Apartments.

Based on the Property Management Cooperation Agreement No. 2/VIII/2019 between the Company and Wahid Ramlie that Wahid Ramlie as the owner of the Bekasi Pesona Hotel agreed to hand over the management of 51 rooms and the Company will finance all renovation of the Pesona Bekasi Hotel with a profit sharing of 50% based on sales. The period is 7 years and is effective from November 1, 2019 to October 31, 2026.

Based on the Property Management Cooperation Agreement No. 3/VIII/2019 between the Company and Wahid Ramlie that Wahid Ramlie as the Director of the PT Pesona Graha Semerbak agreed to hand over the management of 75 rooms and the Company will finance all renovation of the Pesona Hotel Cikarang with a profit sharing of 50% based on sales. The period is 7 years and is effective from April 1, 2020 to March 31, 2027.

31. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Sampai dengan tanggal penyelesaian Laporan Keuangan oleh manajemen Perseroan, tidak ada peristiwa penting setelah tanggal pelaporan.

31. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

Up to the date the Financial Statements were completed by the Company's management, there was no significant events after the reporting period.